

**PENGELOLAAN PROGRAM LINTAS MINAT
DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 KOTABUNAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Disusun Oleh:

BEBY FANTIA RADEN

NIM. 1824046

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
1445 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Beby Fantia Raden
NIM : 1824046
Tempat, Tanggal Lahir : Kotabunan, 12 November 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Kotabunan Barat Dusun II, Kecamatan Kotabunan
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
Judul : Pengelolaan Program Lintas Minat Dalam
Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Di SMA
Negeri 1 Kotabunan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, pligiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 2023
Penulis

Beby Fantia Raden
NIM. 1824046

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Pengelolaan Program Lintas Minat Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Kotabunan” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah Saw., patut menghanturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr.Abdul Latif Samal, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Nur Fitriani Zainal, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Rajafi Sahran, M. Hi, selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E, M.Si, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag, M.Si, M.Psi, Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Dr. Feiby Ismail, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Drs. Kusnan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd, selaku Dosen Penguji I dan Lies Kryati, M.Ed, selaku Dosen Penguji II yang dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu serta mengoreksi kesalahan-kesalahan penulis dalam menyusun skripsi.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu saya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
9. Drs. Jordeni Okay, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan. Ratmiliya S. Hali, S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Malfita Damopolii, S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan.
10. Seluruh Guru Mata Pelajaran Lintas Minat dan Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Kotabunan yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
11. Yang Teristimewa buat Ayah Tercinta Safrudin Raden dan Ibu Tercinta Stela Paputungan yang selalu memberikan kasih sayang dan mendoakan

serta memberikan dukungan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini.

12. Teman-teman MPI-B Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sampai saat ini.
13. Kepada Sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan baik.
14. Kepada saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan motivasi serta semangat untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Sahabat Keseblasan saya, Tania, Priya, Febri, Indah, Hijria, Nifa, Dean, Winda, Ogi, Ozi, yang setia menemani saya sampai pada tahap ini.
16. Kepada Sahabat saya, Tania, Siti, Priya, Nirmala, yang selalu menemani kapanpun saya membutuhkan serta selalu memberikan semangat dan motivasi dan arahan sampai saya bisa menyelesaikan skripsi saya pada tahap ini.
17. Kepada teman-teman yang selalu menghibur saya dikala susah dan Terpuruk, Terima Kasih untuk semua yang selalu ada.

Semoga semua pihak yang terkait diatas dibalas kebakaikannya oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya, Amin Ya Robal Alamin.

Manado, 2023

Penulis

Beby Fantia Raden

NIM. 1824046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab ini, penulis akan memberikan gambaran mengenai:

Latar Belakang Masalah.....	1
Batasan Masalah	5
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
PenelitianTerdahulu	7

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi konsep dasar atau teori-teori mengenai judul penelitian:

Konsep Dasar Pengelolaan Program Lintas Minat Dalam

Pengembangan Kompetensi Peserta Didik	10
Pengertian Pengelolaan	10
Pengertian Lintas Minat	14
Juknis Pengelolaan Lintas Minat	19
Pengertian Kompetensi	21
Pengertian Pengembangan Kompetensi	22
Kepribadian Siswa	25

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian	33
Tempat dan Waktu Penelitian	33
Informan	33
Instrumen Penelitian	34
Teknik Pengumpulan Data	34
Teknik Analisis Data.....	35
Uji Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil SMA Negeri 1 Kotabunan.....	37
Hasil Temuan Penelitian.....	45
Pembahasan Hasil Penelitian.....	50

BAB V PENUTUP

Kesimpulan.....	56
Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	62
----------------------	-----------

DOKUMENTASI.....	89
-------------------------	-----------

ABSTRAK

Nama : Beby Fantia Raden
NIM : 18.2.4.046
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Lintas Minat Dalam Pengembangan
Kompetensi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabunan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program lintas minat untuk pengembangan kompetensi peserta didik pada pelajaran IIS dan MIA.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yang berupa observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi dengan berlokasi di SMA Negeri 1 Kotabunan. Informan penelitian yaitu Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran yang Memegang Lintas Minat 8 orang, 1 Siswa Kelas XI IIS dan 1 Siswa kelas XI MIA.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dalam bagaimana Pengelolaan Program Lintas Minat serta dampak dan kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran Program Lintas Minat Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Kotabunan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam mata pelajaran matematika sangat efektif karena berjalan dengan baik tetapi ada beberapa siswa sering kali tidak hadir, pada mata pelajaran ekonomi peneliti menemukan dampak positif terhadap kompetensi peserta didik karena pada saat mengikuti pelajaran ekonomi siswa sudah paham soal perekonomian. Pada mata pelajaran fisika memiliki dampak positif karena para siswa pada saat memahami materi fisika sudah mulai memahami tentang penalaran dan menganalisis, mata pelajaran sejarah mendapatka dampak positif terhadap kompetensi peserta didik karena minat belajar siswa meningkat pada saat belajar sejarah karena bisa mempelajari masalah-malah apalagi belajar tentang sejarah tentang islam, dan mata pelajaran geografi juga memberikan dampak positif pada siswa karena mereka dapat manfaat, pada mata pelajaran kimia mendapatkan dampak positif terhadap kompetensi peserta didik karena ilmu khususnya materi praktikum dan manfaat praktikum.

Kata Kunci: *Program lintas minat dalam pengembangan kompetensi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-mujadillah/11:

لِسِقَافٍ سَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَأَدِاقِي يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فَاذْمَج
مَاتَعْمَلُوا خَيْرًا وَالَّذِينَ آمَنُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ اللَّهُ لِيُنزِلَ الْوَيْسُوعَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

Berkenan dengan turunya ayat tersebut dapat diikuti keterangan yang diberikan oleh Ibnu Abi Khatim. Menurut riwayatnya yang diterima dari Muqatil bin Hibban, bahwa pada suatu ketika di hari jum'at Rasulullah berada di suatu tempat yang sempit, saat mana ia tengah menerima tamu dari pendudukan Badar dari kalangan Muhajirin dan Anshar, tiba-tiba sekelompok seorang yang di dalamnya termasuk Tsabit bin Qais datang dan ingin duduk dibagian depan tempat tersebut. Mereka berdiri memuliakan Rasulullah, dan mengucapkan salam kepadanya. Nabi menjawab salam kelompok orang tersebut, dan juga kelompok tersebut menjawab salam yang lainnya. Mereka berdiri disampingnya dan menunggu agar diberikan tempat yang agak luas. Namun orang yang datang

¹Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin*, (Jakarta: Wali, 2012) h. 543.

terdahulu tetapi tidak memberikan pulang. Kejadian tersebut kemudian mendorong Rasulullah mengambil inisiatif dan berkata kepada sebagian orang yang ada di sekitarnya, berdirilah kalian. Kemudian berdirilah sebagian kelompok tersebut berdekatan dengan orang yang datang terdahulu, sehingga Rasulullah tampak menunjukkan kekecewaannya dihadapan mereka, dalam keadaan demikian itulah ayat tersebut diturunkan.²

Selanjutnya berkenaan dengan kandungan ayat tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Kata *tafassabu* pada ayat tersebut maksudnya adalah *tawas-sa'u* yaitu saling meluaskan dan mempersilahkan. Sedangkan kata *yafsabillabillabu lakum* maksudnya Allah akan melangpangkan rahmat dan rzeke bagi mereka. *Unsuzyu* maksudnya saling merendahkan hati untuk memberi kesempatan kepada setiap orang yang datang. *Yarfa'illabu ladzina amanu*, maksudnya Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.

Dari ayat tersebut dapat diketahui tiga hal sebagai berikut:

Pertama, bahwa para sahabat berupaya ingin saling mendekat pada saat berada di majelis Rasulullah SAW, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah SAW yang diyakini bahwa dalam wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung.

Kedua, bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang dimungkinkan, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban di antara sesama orang yang berada di dalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan-wejangan Rasulullah SAW.

Ketiga, bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan

²Ahmad Mushthafa al-Marghi, *Tafsir al-Maragbiy*, Jilid X, (Beirut; Dar al-Fikr, tp. th.), hal. 16.

memberikan keluasan kebaikan di dunia dan di akhirat. Singkatnya ayat ini berisi perintah untuk memberikan rasa kebahagiaan kepada setiap orang Islam atas dasar inilah Rasulullah SAW menegaskan bahwa Allah akan selalu menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut selalu menolong sesama saudaranya.

Pada abad 21 ditandai dengan perkembangan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Setelah mengalami sebelas kali perubahan, kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Hakikat yang sebenarnya dari kurikulum 2013 ini adalah membuat perubahan terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa dalam rangka menciptakan pendidikan karakter yang baik. Perubahan yang terjadi dengan adanya kurikulum 2013 dijenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah selain siswa mengikuti program peminatan siswa juga mengikuti program perluasan bakat, minat, atau kemampuan yang dimiliki atau disebut dengan lintas minat.

Salah satu program dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi pada peserta didik adalah Program Lintas Minat. Program lintas minat mewajibkan peserta didik untuk memilih salah satu mata pelajaran di luar kelompok program peminatannya/jurusan. Program ini berguna untuk memperluas dan mengembangkan bakat, minat serta kompetensi peserta didik dalam mempelajari dan memilih mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatannya/jurusan.

Konsep lintas minat yang ada di Indonesia dalam kurikulum 2013 memiliki kesamaan dengan konsep merdeka belajar yang disampaikan oleh Mendikbud. Konsep merdeka belajar yang dirumuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim sejalan dengan konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara, yang menegaskan kemerdekaan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga Pendidikan tidak seperti menuangkan air kedalam gelas kosong.

Adanya pengakuan kebebasan dalam mengembangkan bakat maupun kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik seperti pada konsep lintas minat yang sejalan dengan konsep merdeka belajar maupun aliran progresivisme, maka dapat dicontohkan seperti dalam pengambilan program lintas minat sebagai berikut, siswa X, XI dan XII pada program Matematika dan Ilmu Alam (MIA) maka mata pelajaran lintas minat yang dapat diambil dari peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), dan sebaliknya.

Pemilihan mata pelajaran dalam program lintas minat tidak sebatas pilihan dan penempatan saja, namun sebagai pengembang, perluas, serta evaluasi kemampuan yang dimiliki peserta didik. Program lintas minat dalam Kurikulum 2013 merupakan program dan kebijakan baru dari Pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik agar dapat memilih dan mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan serta mengembangkan minat dan bakat.³

Dalam pelaksanaan program lintas minat untuk jurusan IPA terdapat mata pelajaran Kimia, Fisika, dan Biologi. Pelaksanaan program lintas minat dilaksanakan sama halnya dengan pelajaran lain bahkan lintas minat dijadikan sebagai mata pelajaran wajib.⁴ Pelaksanaan program lintas minat untuk jurusan IPS di SMA Negeri 1 Kotabunan terdapat mata pelajaran di antaranya Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi. Pelaksanaan program lintas minat antara jurusan IPA dan IPS tidak ada perbedaan. Hanya saja pada metode pembelajaran guru menggunakan metode yang berbeda-beda, dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk meningkatkan kemahiran pembelajaran, literasi serta kemahiran kehidupan dan sosial.

Kompetensi merupakan suatu bagian dari kepribadian seseorang yang mendasar dan tertanam didalam individu sehingga dapat menjalankan sesuatu

³Wahyudi, W., Ulfah, M., & Achmadi, A., (2018). *Implementasi Pembelajaran Ekonomi Sains Sma Negeri 1 Sungai Ambawang. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).

⁴Nuridin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, H. 70.

dengan baik atau buruk. Kompetensi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran lintas minat harus meningkat dan memiliki motivasi sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik dikatakan telah mencapai kompetensi apabila telah memenuhi kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pengelolaan program lintas minat terdapat permasalahan terhadap peserta didik dan akan berdampak bagi kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat. Adapun kendala dari sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan, yaitu guru yang memberikan mata pelajaran lintas minat tersebut adalah jumlah siswa yang mengambil lintas minat yang terlalu banyak. Dengan adanya banyak pilihan, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa yang mengikuti lintas minat tersebut.

Hal yang menjadi kendala menurut guru lintas minat adalah keterbatasan ruangan kelas, sehingga guru yang memberikan lintas minat pada jam pembelajarannya harus bisa lebih kreatif memilih tempat untuk belajar di luar sekolah. Dalam hal ini khususnya pembelajaran lintas minat di sekolah, ini membutuhkan ruangan kelas untuk belajar karena mereka membutuhkan perlengkapan seperti papan tulis, meja, kursi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Program Lintas Minat Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabunan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai judul penelitian, maka disajikan pembatasan masalah yang ditujukan pada Pengelolaan Program Lintas Minat Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kotabunan.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan?
2. Bagaimana dampaknya terhadap kompetensi peserta didik?
3. Apa faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan?
4. Apa faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan?
5. Apa solusi yang ditempuh dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat diuraikan tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan!
2. Untuk mengetahui bagaimana dampaknya terhadap kompetensi peserta didik!
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan!
4. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan!
5. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang ditempuh dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan!

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 1 Kotabunan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini adalah sebagai bentuk donasi pemikiran dan dapat dijadikan acuan sekaligus dasar dalam proses pengelolaan program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabunan sebagai Ilmu Pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi bahan masukan serta referensi bagi satuan pendidikan khusus untuk SMA Negeri 1 Kotabunan, agar lebih meningkatkan proses pengelolaan program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru-guru mata pelajaran dalam proses pengelolaan program lintas minat, guna meningkatkan pengembangan kompetensi peserta didik.

c. Bagi Siswa

Lewat penelitian ini diharapkan bagi seluruh siswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran di sekolah berbasis program lintas minat yang dipilihnya.

F. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengelolaan Program Lintas Minat Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh (Dika Syahrial 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan program lintas minat ditentukan oleh pihak sekolah baik jurusan IPA maupun IPS dan meliputi penentuan mata pelajaran, penentuan tujuan, penanggung jawaban pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, sumber dana dan proses evaluasi. (2) Pelaksanaan program lintas minat dibagi menjadi dua IPA dan IPS. Untuk jurusan IPA terdapat mata pelajaran sosiologi, ekonomi, dan geografi dan jurusan IPS terdapat mata pelajaran kimia, fisika dan biologi. Untuk jurusan IPA dan IPS pelaksanaan program lintas minat dilakukan berdasarkan perencanaan yang tujuannya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengembangkan kompetensi kognitif. Pada	Persamaan : yaitu sama-sama menggunakan variabel penelitian Pengelolaan Program Lintas Minat Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kotabunan. Perbedaan : Tempat penelitian dan pengembangan kemampuan belajar peserta didik.

		<p>kemahiran pembelajaran siswa memiliki kemahiran kehidupan fleksibel. (3)</p> <p>Evaluasi program lintas minat dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program lintas minat di SMAN 8 Banda Aceh telah mengembangkan kompetensi peserta didik. Dimana siswa telah memiliki kemahiran pembelajaran, literasi, serta kehidupan dan sosial.</p>	
2	<p>Manajemen Peminatan Peserta Didik di MAN 1 Lampung Tengah (Lutfhi Dina Putri 2019)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, manajemen peminatan sudah cukup optimal dalam mengembangkan minat belajar siswa di MAN 1 Lampung Tengah, walaupun ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Dampak dari penerapan kelas peminatan terlihat adanya kesenjangan bagi kelas IPS. Kelas peminatan IPA diadakan SOC (Sains Olimpiade Club) sebagai tim khusus yang dipersiapkan untuk perlombaan. Namun guru BK</p>	<p>Persamaan : Karena yang menjadi sampel atau subjek dalam penelitian adalah pengembangan peserta didik.</p> <p>Perbedaan : Metode yang digunakan berbeda dengan penulis, karena penulis menggunakan metode deskriptif dan kualitatif untuk memusatkan pada masalah-masalah tertentu.</p>

		telah memberikan bimbingan pada peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri.	
3	Analisis Implementasi Kebijakan Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kandangan (Mohammad syahri, dkk. 2021).	Hasil penelitian yang diperoleh yakni bahwa SMA Negeri 1 Kandangan telah menerapkan program lintas minat sejak tahun 2013 sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 di Indonesia. Awal pelaksanaan lintas minat di SMA Negeri 1 Kandangan dimulai dengan pemberian 7 pilihan pasangan mata pelajaran lintas minat dan berubah menjadi 4 pasangan mata pelajaran, hingga saat ini pasangan mata pelajaran mutlak ditetapkan oleh sekolah. Komponen yang terlibat dalam pelaksanaan lintas minat yaitu Wakil Kepala Urusan Kurikulum, guru BK, guru pengampu lintas minat, dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran lintas minat, SMA Negeri 1 Kandangan menggunakan sistem moving class dan sekarang berubah	Persamaan : Yaitu sama-sama membahas program lintas minat yang ada di lingkungan pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Perbedaan : Yaitu objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya, peneliti ini melakukan penelitian di tahun 2021 dengan objek di SMA Negeri 1 Kandangan, sedangkan penulis ini dilakukan pada tahun 2022 dengan objek di SMA Negeri 1 Kotabunan.

	<p>menjadi sistem paket.</p> <p>Penggunaan sistem moving class menjadi sistem paket dipengaruhi oleh daya dukung yang dimiliki oleh sekolah yang berupa jam mengajar guru. Dengan keterbatasan daya dukung yang dimiliki, sehingga mata pelajaran lintas minat yang diikuti oleh siswa tidak berdasarkan bakat, minat, atau kemampuan yang dimiliki melainkan hasil pilihan dari pihak sekolah.</p> <p>Dampaknya pada pelaksanaan pembelajaran siswa kekurangan motivasi karena mata pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.</p> <p>Namun bagi pihak guru pengampu lintas minat dengan adanya program lintas minat memberikan solusi kepada guru yang kekurangan jam mengajar. Upaya mengatasi faktor penghambat yang ditemukan yaitu dilakukan sosialisasi mengenai peminatan dan lintas minat bagi siswa baru</p>	
--	---	--

		dan pemberian motivasi kepada siswa saat pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru BK maupun guu pengampu lintas minat	
--	--	---	--

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Pengelolaan Program Lintas Minat dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik

a) Pengertian Pengelolaan Program Lintas Minat

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati.⁵ Pengelolaan (*mangement*) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁶

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁷

⁵Naway, F.A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.

⁶Salim, P., & Salim, Y. (1991). *Kamus bahasa Indonesia Kontemporer*.

⁷Handayani, Pengantar Studi., 9.

Sejalan dengan itu, menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.⁸ Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi.

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Teori Langkah-Langkah Pengelolaan Program yang baik. D. Sujana menyatakan bahwa, “Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu kegiatan, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi”. Dipertegas oleh Hersey dan Blanchard (1982) dalam D. Sudjana bahwa “*Management as working with and through individuals and group to accomplish organizational goal*” yang artinya pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan agar dalam proses kegiatan perencanaan bisa berjalan secara teratur atau tersistematis.

⁸Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

⁹Hanizar, D. S. *Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).

1) Perencanaan Program Lintas Minat

Perencanaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan merupakan rancangan atau strategi yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan terhadap program lintas minat. Perencanaan dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya :

- 1) Analisis kebutuhan
- 2) Menentukan tujuan
- 3) Menentukan penanggung jawab
- 4) Menentukan dana,
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan
- 6) Menentukan tempat pelaksanaan
- 7) Menentukan model evaluasi dalam pelaksanaan.

Menurut Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau penentuan tujuan, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan rencana serta menyeluruh untuk melaksanakan kegiatan.¹⁰ Proses perencanaan program lintas minat dijalankan berdasarkan aturan dari Kurikulum 2013 agar kompetensi peserta didik dapat berkembang dengan baik. Perencanaan dibuat berdasarkan hasil evaluasi program yang dilakukan setiap semester.

¹⁰Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), Ed ke-6, h. 200.

2) Pelaksanaan Program Lintas Minat

Pelaksanaan program lintas minat dalam pengembangan kompetensi siswa di SMA Negeri 1 Kotabunan terdapat dua jurusan diantaranya jurusan IPA dan jurusan IPS.

Dalam pelaksanaan program lintas minat untuk jurusan IPA terdapat mata pelajaran Kimia, Fisika, dan Biologi. Pelaksanaan program lintas minat dilaksanakan sama halnya dengan pelajaran lain bahkan lintas minat di jadikan sebagai mata pelajaran wajib. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap untuk dilaksanakan.¹¹

Pelaksanaan program lintas minat untuk jurusan IPS di SMA Negeri 1 Kotabunan terdapat mata pelajaran diantaranya Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi. Pelaksanaan program lintas minat antara jurusan IPA dan IPS tidak ada perbedaan, hanya saja pada metode pembelajaran guru menggunakan metode yang berbeda-beda, dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk meningkatkan kemahiran pembelajaran, literasi serta kemahiran kehidupan dan sosial.

3) Evaluasi Program Lintas Minat

Evaluasi pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan dilakukan terhadap pelaksanaan itu kesenjangan, kendala, atau masalah dalam proses pelaksanaannya. Evaluasi program lintas minat dilakukan setiap semester dan setiap tahun. Jika terdapat kesenjangan antara hasil dan tujuan program, atau antara perencanaan dan pelaksanaannya

¹¹Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, H. 70.

sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai maka dilakukannya evaluasi.¹²

Evaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya proses pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya dan mencari solusi alternatif yang dapat memperbaiki kegagalan serta meningkatkan kualitas keberhasilan.¹³

Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian dari tujuan program dengan mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.¹⁴ Evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana kompetensi peserta didik saat pelaksanaan program lintas minat berjalan. Serta sejauh mana program lintas minat berjalan selama satu semester hal itu akan berpengaruh kedepannya bagi peserta didik.

b) Pengertian Program Lintas Minat

Program lintas minat merupakan program baru yang diterapkan oleh pemerintah dan terdapat didalam kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan sebutan K13. Menurut Permendikbud Nomor 64 tahun 2014, Lintas minat adalah program untuk memperluas dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik yang mereka miliki dengan memilih kelompok mata pelajaran, di luar kelompok program peminatannya.¹⁵

Menurut Mulyasa, kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dari bagian dirinya, sehingga

¹²Irfan Ihatif Mashrur, Baili, *Evaluasi Pelaksanaan Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Azhar Malang*, Tabir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 8, No 1 Februari 2020. H. 48.

¹³K.H.U Saefullah. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. H. 40.

¹⁴Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. H. 18.

¹⁵Permendikbud 2014. Nomor 64 Tahun 2014 *Tentang Peminatan Pada Peminatan Pendidikan Menengah Pasal 1*.

dapat melakukan segala perilaku-perilaku yang kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Program lintas minat merupakan program dan kebijakan baru dari Pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik yang mereka miliki dengan memilih mata pelajaran, di luar kelompok program peminatannya. Program lintas minat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik yang telah dimiliki peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan akademik dalam kelompok mata pelajaran keilmuan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 menyatakan bahwa perubahan terhadap kurikulum dimaksudkan untuk melakukan penyesuaian program pendidikan di satuan pendidikan dengan kondisi dan potensial dari daerah siswa. Dalam melaksanakan kurikulum baru, maka diperlukan kegiatan sosialisasi. Sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan kurikulum. Sehingga dalam proses pelaksanaan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 berjalan dengan sesuai tujuan yang dicita-citakan. Salah satu proses yang harus dilaksanakan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu adalah menentukan peminatan dan lintas minat.

Lintas minat merupakan salah satu program perubahan dari kurikulum 2013 yang menarik perhatian banyak pihak dari semua kalangan baik dari masyarakat, orang tua peserta didik, guru, maupun dari peserta didik itu sendiri (Murwindra). Pendapat lain mengenai pengertian lintas minat dikemukakan oleh (Hidayanti) yaitu lintas minat merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, serta

mendalami dan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki baik minat, bakat, atau karakteristik tanpa adanya batasan.¹⁶

Indikator dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan peserta didik dalam pengelolaan lintas minat. Sehingga dalam menjalankan lintas minat siswa tidak boleh merasa terbebani dengan apa yang telah dipilih dan dijalankan dari kelas X hingga kelas XII.

Lintas minat yang dipilih oleh siswa, diikuti sejak kelas X sampai kelas XII. Mata pelajaran lintas minat merupakan mata pelajaran yang bisa diambil oleh peserta didik di luar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya, namun masih dalam kelompok peminatan lainnya (Murwindra).

Mata pelajaran yang termasuk dalam lintas minat adalah Program MIA (Sejarah, ekonomi, Geografi, Sosiologi.). Sedangkan Program IIS (Fisika, Kimia, Biologi, Matematika).

Jadi pada kurikulum 2013, siswa tidak hanya belajar sesuai dengan peminatan yang dipilih melainkan juga diberikan kesempatan untuk belajar pada peminatan lain. Sedangkan bagi guru dengan adanya program lintas minat yaitu memberikan pengalaman baru dalam hal pembelajaran.

Adapun kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan pada pendidikan menengah pasal 2 poin 1 menerangkan sebagai berikut¹⁷:

¹⁶Murwindra, R., Yuhelman, N., & Musdansi, D. P. (2020). *Kinerja Guru dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 3(1), 149-157.

¹⁷ Ani Nurdiani Azizah, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permen%20Nomor%2064%20Tahun%202014.pdf> (Diakses)

- a) Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.
- b) Peminatan pada SMK/MAK memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam bidang kejuruan, program Kejuruan, dan paket Kejuruan.

Adapun peminatan pada SMA/MA yang dijelaskan pada Pasal 3 adalah sebagai berikut¹⁸:

- a). Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
- b). Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial
- c). Peminatan Bahasa dan Budaya
- d.) Peminatan Keagamaan

Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berisi mata pelajaran:

- a) Matematika
- b) Biologi
- c) Fisika
- d) Kimia

Sedangkan pada peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berisi mata pelajaran:

¹⁸ Ani Nurdiani Azizah, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permen%20Nomor%2064%20Tahun%202014.pdf> (Diakses)

- a) Geografi
- b) Sejarah
- c) Sosiologi
- d) Ekonomi

Peminatan Bahasa dan Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c berisi mata pelajaran¹⁹:

- a) Bahasa dan Sastra Indonesia;
- b) Bahasa dan Sastra Inggris;
- c) Bahasa dan Sastra Asing lain; dan
- d) Antropologi.

Peminatan Bahasa dan Sastra Asing Lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c antara lain Bahasa dan Sastra Arab, Bahasa dan Sastra Mandarin, Bahasa dan Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra Korea, Bahasa dan Sastra Jerman, dan Bahasa dan Sastra Prancis sesuai dengan minat peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri pada Pasal 1 yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1.) Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi penguasaan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan.
- 2.) Peminatan Akademik adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan.

¹⁹ Ani Nurdiani Azizah, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permen%20Nomor%2064%20Tahun%202014.pdf> (Diakses)

- 3.) Peminatan kejuruan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan vokasional peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran kejuruan.
- 4.) Lintas Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat.
- 5.) Pendalaman Minat adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pengalaman pilihan minat akademik peserta didik dengan orientasi pendalaman kelompok mata pelajaran keilmuan dalam lingkup pilihan minat.
- 6.) Satuan Pendidikan Menengah adalah Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).²⁰

c) Juknis Pengelolaan Lintas Minat

a. Mekanisme Pemilihan Peminatan

Kelompok peminatan yang dapat dipilih siswa terjadi atas kelompok Mata pelajaran IPA, IPS, dan Budaya dan Bahasa. Mekanisme pemilihan peminatan bagi peserta didik baru di kelas X dapat dilakukan dengan dua cara berikut ini.²¹

- a) Sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA.
- b) Setelah peserta didik diterima di SMA/MA.

Sesuai dengan minat, dan/atau kemampuan akademik siswa dengan mempertimbangkan persyaratan berikut:

²⁰Simpuh.kemenag.go.id.

²¹*Model Peminatan dan Lintas Minat*. h. 11.

- a) Nilai raport SMP/MTs atau yang sederajat;
- b) Nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat; dan
- c) Rekomendasi guru bimbingan dan kenseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat.

Jika diperlukan sekolah daapt melaksanakan seleksi dengan menambahkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara peserta didik dan/atau orangtua.
- b) Tes penempatan (*placemnt test*).
- c) Tes bakat dan minat oleh psikologi atau psikotes.

b. Prosedur Pemilihan Peminatan

Sekolah yang melaksanakan pemilihan kelompok peminatan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA mengikuti prosedur seperti pada penjelasan berikut ini:(a), Sosialisasi pemilihan kelompok peminatan pada guru BK SMP/MTs, orangtua dan calon, (b) Penetapan kuota kelas peminatan, (c) Seleksi peserta didik baru, (d) Diterima (e) Informasi pelaksanaan lintas minat, (f) Pemberian angket, (g) Hasil angket diterima oleh satuan pendidikan, (h) pendaftaran terakhir ²².

Bagi sekolah yang melaksanakan pemilihan peminatan setelah siswa diterima di SMA/MA mengikuti prosedur seperti pada penjelasan berikut ini:

- a) Siswa yang diterima dan orangtua mendapat informasi terkait peminatan dan lintas minat.
- b) Pemberian angket peminatan dan lintas minat.
- c) Pengumpulan angket.
- d) Pengolahan angket oleh Tim Pengembangan Kurikulum dan BK.
- e) Penetapan peminatan dan lintas minat dari hasil diskusi waka kurikulum, kesiswaan, guru BK dan TPS sesuai dengan kebutuhan sekolah.

²² Rahmat Petuguran, 2014. *Arahkan siswa sesuai minat, peran guru BK sangat penting*. Artikel: Universitas Negeri Semarang. <https://unnes.ac.id/berita/dampingi-siswa-sesuai-peminatan-peran-guru-bk-sangat-penting.html>

Sekolah dalam menentukan pilihan waktu penentuan pelaksanaan pemilihan kelompok peminatan antara saat siswa mendaftar ke SMA/MA atau setelah diterima di sekolah, hendaknya menyadari kelemahan atau konsekuensinya maupun keuntungan atau kelebihanannya²³.

- a) Jika sekolah menentukan memilih kelompok peminatan sejak siswa mendaftar sekolah, keuntungan bagi siswa adalah dapat memilih sekolah yang menerimanya sesuai dengan kelompok minat pilihannya, konsekuensi sekolah perlu kesepakatan dengan SMA/MA di sekitarnya dengan mengatur waktu PPDB yang bersamaan/online bersama.
- b) Jika menentukan memilih kelompok setelah siswa mendaftar sekolah, keuntungan bagi sekolah dapat leluasa mengadakan tes penempatan (*placement test*), sehingga mendapatkan siswa sesuai dengan potensinya. Konsekuensinya sekolah perlu waktu lebih lama dalam membentuk rombongan belajar dan waktu penyelenggaraan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) tidak dapat dimulai pada hari pertama masuk.

c. Penyelenggaraan Peminatan

Permendikbud No. 64 tahun 2014 pasal 3 ayat (6) mengamanatkan bahwa SMA wajib menyelenggarakan ketiga kelompok peminatan akademik memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Adanya peserta didik yang memilih ketiga kelompok peminatan;
- 2) Tersedia sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan;
- 3) Tersedia sarana prasarana pendukung terselenggaranya ketiga kelompok peminatan.

d. Pengertian Kompetensi

Pengertian kompetensi berasal dari Bahasa Inggris (*Competence*) yang artinya, adalah “Kemampuan atau kecakapan”. Kompetensi (*competency*) berarti

²³ Rahmat Petuguran, 2014. *Arahkan siswa sesuai minat, peran guru BK sangat penting*. Artikel: Universitas Negeri Semarang. <https://unnes.ac.id/berita/dampingi-siswa-sesuai-peminatan-peran-guru-bk-sangat-penting.html>

kemampuan seorang pendidik mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik penyajian bahan pelajaran yang telah disiapkan secara matang, sehingga dapat diserap peserta didik dengan mudah.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penugasan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

e. **Pengertian Pengembangan Kompetensi**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan.²⁴

Berdasarkan pengertian pengembangan di atas, dapat diuraikan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan.²⁵ Sejalan dengan itu, menurut Mulyasa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dari bagian dirinya,

²⁴An, S. E. Abdul Majjid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : RosdakaryaOffsett. Agustina, P. (2015).

²⁵Wibowo, N. (2016). *Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*.

sehingga dapat melakukan segala perilaku-perilaku yang kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya.²⁶

Kompetensi merupakan suatu bagian dari kepribadian seseorang yang mendasar dan tertanam didalam individu sehingga dapat menjalankan sesuatu dengan baik atau buruk. Kompetensi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran lintas minat harus meningkat dan memiliki motivasi sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik dikatakan telah mencapai kompetensi apabila telah memenuhi kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Pemerintah merancang dalam pembelajaran pada abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada peserta didik. Dalam pengembangan kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik, pemerintah menerapkan 4C (*Critical Thinking, Communication, Colaboratiuon, Creativity*) dengan membiasakan peserta didik menerapkan keterampilan 4C.

Pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan merupakan rancangan atau strategi yang ingin dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkant terhadap program lintas minat.

Peningkatan kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pendidik, peran pendidik sangat penting bagi setiap kegiatan pembelajaran. Faktor keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu Pembelajaran Lintas Minat. Lintas Minat merupakan salah satu Program Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran Lintas Minat peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari mata pelajaran di luar mata pelajaran peminatan. Pembelajaran ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan informasi peserta didik di bidang lain. Peserta didik menjadi lebih banyak memiliki wawasan dan pengetahuan.

Salah satu program dalam kurikulum K13 yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi pada peserta didik adalah program lintas minat.

²⁶Mulyasa, E, (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.

Program lintas minat mewajibkan peserta didik untuk memilih salah satu mata pelajaran diluar kelompok program peminatannya/jurusan. Program ini berguna untuk memperluas dan mengembangkan bakat, minat serta kompetensi peserta didik dalam mempelajari dan memilih mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatannya/jurusan.²⁷

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki secara lebih luas dan terbuka. Ini memungkinkan agar peserta didik dapat berkembang lebih luas, sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pemilihan mata pelajaran dalam program lintas minat tidak sebatas pilihan dan penempatan saja, namun sebagai pengembang, perluas, serta evaluasi kemampuan yang dimiliki peserta didik.²⁸

Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik agar dapat memilih dan mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan serta mengembangkan minat dan bakat.²⁹ Program ini akan menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.

Jenis-jenis kompetensi :

- a) Kompetensi pedagogik, adalah suatu kemampuan pemahaman pada peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk menunjukkan apa saja potensi yang ada.

²⁷Permendikbud. 2014. Nomor 64 Tahun 2014 *Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah pasal 2.*

²⁸Safitri, M., Parijo, P., & Khosmas, F. Y. (2018). *Pelaksanaan pembelajaran lintas minat dan presentasi belajar siswa kelas MIA 1 MAN 2 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(4).*

²⁹Wahyudi, W., Ulfah, M., & Achmadi, A., (2018). *Implementasi Pembelajaran Lintas Minat Mata Pelajaran Ekonomi Sains Sma Negeri 1 Sungai Ambawang. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(7).*

b) Kompetensi sosial, adalah kompetensi dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid atau peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid serta masyarakat.³⁰

f. **Kepribadian Siswa**

a) Pengertian Kepribadian Siswa

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Berdasarkan pengertian diatas, kepribadian dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya.³¹

Kepribadian siswa adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang siswa yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zuhairini, bahwa kepribadian siswa itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami oleh tiap orang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda.³²

Kepribadian siswa adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri. Kepribadian siswa meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak, hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian siswa merupakan ciri atau karakteristik maupun gaya dan sikap yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

³⁰Syauqi, A. (2018). *Jenis-jenis Kompetensi*.

³¹Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 20011, h. 3.

³²Zuhairini, *filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2012), h. 187.

b) Aspek-aspek Kepribadian Siswa

Kepribadian siswa bisa dilihat dari berbagai aspek, ada sepuluh aspek kepribadian siswa diantaranya ;

- 1) Sikap atau sifat individu.
- 2) Pengetahuan.
- 3) Wawasan luas.
- 4) Memiliki keinginan untuk belajar atau membaca.
- 5) Tidak puas mengerti persoalan secara dangkal.
- 6) Mencari informasi dari perpustakaan.
- 7) Keterampilan, seperti menggunakan kata-kata yang tepat.
- 8) Kecerdasan, seperti menggunakan sistem sendiri waktu belajar.
- 9) Kesehatan, seperti makan, tidur yang cukup, pikiran tenang.
- 10) Penampilan, busana baik, bersih.
- 11) Sikap terhadap orang lain, mengakui bahwa martabat manusia sama, tenggang rasa, menghargai orang lain dan toleransi.
- 12) Pengendalian diri atau emosi seperti tidak cepat terpengaruh.
- 13) Nilai atau keyakinan seperti menentukan arah hidup dan cita-cita, memiliki keberanian secara fisik atau psikis tidak takut menyongsong hari depan.
- 14) Peranan atau kedudukan, seperti makin banyak peran, makin tinggi kedudukan semakin diperhatikan, berusaha secara sehat memperoleh peranan dan kedudukan.³³

Menurut pendapat Sukanto M.M kepribadian siswa terdiri dari empat sistem atau aspek, yaitu :

- 1) *Qalb* (angan-angan kehatian).
- 2) *Fuad* (perasaan/hati nurani/ulu hati).
- 3) *Ego* (aku sebagai pelaksana dari kepribadian).
- 4) *Tingkah laku* (wujud gerakan).

³³Risma Wati, *Kepribadian dan Etika Profesi*, (Bandung: Graha Ilmu, 2008), h. 5.

Meskipun keempat aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dan dinamika sendiri-sendiri, namun keempatnya berhubungan erat dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

M.Ngalim Purwanto menguraikan beberapa aspek kepribadian siswa yang penting dan berhubungan dengan pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian siswa, yaitu sebagai berikut

- 1) Sifat-sifat kepribadian (personality traits) yaitu sifat-sifat yang ada pada individu, seperti penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, serta menyendiri.
- 2) Intelegensi kecerdasan termasuk didalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecakapan berfikir.
- 3) Pernyataan diri dan cara menrima pesan-pesan (appearance and inpression).
- 4) Kesehatan jasmani.
- 5) Bentuk tubuh.
- 6) Sikapnya terhadap orang lain.
- 7) Pengetahuan, kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang.
- 8) Keterampilan (skill).
- 9) Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan yang dianutnya.
- 10) Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan.
- 11) Peranan (roles) adalah kedudukan atau posisi seseorang didalam masyarakat dimana ia hidup.
- 12) The self, yaitu anggapan dan perasaan tertentu tentang siap, apa, dan dimana sebenarnya ia berada.³⁴

Menurut Ahmad D. Marimba, pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian siswa itu dapat digolongkan dalam tiga hal, yaitu:

- 1). Aspek-aspek Kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah

³⁴M.Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1990), h. 156-159.

tampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berbuat, berbicara dan sebagainya.

- 2). Aspek-aspek Kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dan diketahui dari luar, misalnya cara berfikir, sikap, dan minat.
- 3). Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.³⁵

Yoesoef Noesyirawan, sebagaimana dikutip Ahmad Fauzi mengelompokkan aspek-aspek kepribadian siswa dalam empat bagian, yaitu ;

- 1). Vitalitas sebagai konstanta dari semangat hidup pribadi.
- 2). Tempramen sebagai konstanta dari warna dan corak pengalaman pribadi serta cara bereaksi dan bergerak.
- 3). Watak sebagai konstanta dari hasrat, perasaan, dan kehenda pribadi mengenai nilai-nilai.
- 4). Kecerdasan, bakat, daya nalar, sebagai konstanta kemampuan pribadi.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepribadian siswa dapat dilihat dari sikap atau perilakusiswa tersebut didalam kelas, seperti cara berbicara, cara berpakaian dan sebagainya.³⁶

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membentuk Kepribadian Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor gentis atau faktor bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi

³⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; PT. Al-Ma'rif, 1989, cet.ke 8), h. 67.

³⁶Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung; Pustaka Setia, 1997), h. 67.

gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Husain Mazhahiri faktor-faktor yang membentuk kepribadian siswa ada empat, yaitu:

- 1). Peranan cinta kasih dalam pembinaan kepribadian.
- 2). Tidak menghina dan mengurangi hak anak.
- 3). Perhatian pada perkembangan kepribadian.
- 4). Menghindari penggunaan kata kotor.³⁷

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa alasan pentingnya orang tua, terutama ibu dan ayah bagi pembentukan kepribadian anak dan kepribadian siswa, yakni :

- 1). Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama tama.
- 2). Pengaruh yang diterima anak itu batas dan jumlahnya.
- 3). Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus menerus siang dan malam.

Murphy menjelaskan terdapat berbagai macam faktor yang berpengaruh tiap kanalisasi, yaitu kekuatan kebutuhan yang berwujud tingginya konsentrasi dalam jaringan. Faktor-faktor yang lain berupa intensitas kepuasan, yaitu besarnya perubahan tegangan yang ada dalam individu, taraf atau fase perkembangan tertentu dan frekuensi dari kepuasan itu sendiri. Lebih lanjut, Murphy mengemukakan bahwa perkembangan kepribadian siswa juga dipengaruhi oleh faktor yang dinamakan sosiokultural.³⁸

³⁷Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), h. 112.

³⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2016). h.284.

Kepribadian berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, tetapi didalam perkembangannya makin terbentuk pola-pola yang tetap, sehingga merupakan ciri-ciri yang khas dan unik bagi setiap individu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa adalah :

- 1) Faktor biologis, yaitu berhubungan dengan keadaan jasmani yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar urat syaraf.
- 2) Faktor sosial, yaitu masyarakat yakni manusia-manusia lain disekitar individu, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya.
- 3) Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang didalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya. Perkembangan dan pembentukn kepribadian dari masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya ialah peranan orang tua dalam rangka membimbing, mengarahkan, dan memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak ataupun siswa.

d). Upaya-upaya Pembentukan Kepribadian Siswa

Secara umum, kepribadian itu pada dasarnya dibentuk oleh pendidikan, karena pendidikan menanamkan tingkah laku yang kontinyu dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, ketika ia dijadikan norma, kebiasaan itu berubah menjadi adat, membentuk sifat, sifat-sifat seseorang merupakan tabi'at atau watak, tabi'at rohaniah dan sifat lahir membentuk kepribadian. Hal ini, sesuai dengan definisi pendidikan, yaitu usaha sadar, teratur, dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi'at sesuai dengan cita-cita pendidikan. Amir Daien Indrakusuma menegaskan bahwa kepribadian itu dapat dibentuk

oleh pendidikan, dan pendidikan itu sendiri bersumber pada tiga pusat pendidikan yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁹

Kepribadian siswa tidak dapat dibentuk hanya dalam waktu sekejap, tetapi memerlukan proses dalam waktu dan berangsur-angsur. Abd. Haris dan Kivah Aha Putra menyatakan bahwa pembentukan kerohanian yang luhur, akan dihasilkan kesadaran dan pengertian yang mendalam. Dengan pembentukan ini segala yang ada dipikiran seseorang yang dipilih dan diputuskannya, serta yang dilakukannya, adalah berdasarkan keinsyafan sendiri dan dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab.⁴⁰

Erich Fromm mengemukakan, bahwa pembentukan kepribadian siswa tergantung dari dua faktor lingkungan, yakni asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan dengan lingkungan manusiawi. Kedua faktor ini ikut berpengaruh dalam pembentukan watak atau karakter sebagai bagian dari unsur kepribadian siswa, watak atau karakter adalah unsur kepribadian siswa yang terbentuk oleh pengaruh luarlingkungan.

Menurut Ahmad D. Marimba pembentukan kepribadian siswa merupakan suatu proses yang terdiri dari atas tiga taraf, yaitu:

- 1) Pembiasaan, ialah latihan-latihan tentang sesuatu supaya menjadi biasa.
- 2) Pembentukan minat dan sikap, dalam taraf kedua ini, pembentukan lebih dititik beratkan pada perkembangan akal (pikiran, minat, dan sikap atau pendirian).
- 3) Pembentukan kerohanian yang luhur, pada taraf ini pembentukan dititik beratkan pada aspek kerohanian untuk mencapai kedewasaan rohaniah, yaitu dapat memilih, memutuskan, dan berbuat atas dasar kesadaran sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab, kecenderungan kearah berdiri sendiri yang diusakan pada taraf yang lalu, misalnya peralihan

³⁹Amir Daien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 108.

⁴⁰Abd. Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Amzah 2012.) h. 98-99.

dari disiplin luar kearah disiplin sendiri, dari menerima teladan kearah mencari teladan, pada taraf ini diintensifkan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kepribadian pada diri seseorang siswa, itu berlangsung melalui perkembangan yang terus menerus. Seluruh perkembangan itu, tampak bahwa tiap perkembangan maju muncul dalam cara-cara yang kompleks dan tiap perkembangan didahului oleh perkembangan sebelumnya. Ini berarti, bahwa perkembangan itu tidak hanya kontinyu, tapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan perkembangan pada fase berikutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kompetensi :

Menurut Zwell terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kompetensi seseorang. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik pribadi, motivasi, isu emosional, dan kemampuan intelektual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*.⁴¹

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang pada hakekatnya data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴² Prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa (peneliti ingin mencari informasi sesuai dengan data dari informan yang akan diteliti dan benar-benar nyata sesuai dengan situasi dan kondisi tempat penelitian.

a) Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian; adapun tempat penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Kotabunan.
2. Waktu Penelitian; dimulai pada mei 2022.

b) Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, Guru (mata pelajaran

⁴¹Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Cet Ke-14 (Bandung: Alfa Beta 2011), h.8.

peminatan IPA), Guru (mata pelajaran peminatan IPS), Siswa (kelas IPA peminatan IPS 1 orang) dan (kelas IPS peminatan IPA 1 orang) SMA Negeri 1 Kotabunan.⁴³

c) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti sendiri yang mampu memberikan makna terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya fokus penelitian ini menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana berupa bentuk dokumentasi, observasi dan wawancara yang diharapkan dapat melengkapi dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

d) Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek atau masyarakat, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁴ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada informan peneliti yaitu pengelolaan program lintas minat dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabunan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.⁴⁵ Peneliti

⁴³Joe Moelong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁴Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Cet Ke-14 (Bandung: Alfa Beta 2011), h.8.
Moelong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

mewawancarai informan mengenai pengelolaan program lintas minat dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabunan dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (paduan wawancara)

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas atau derajat kepercayaan dari hasil penelitian, yang dapat berupa gambar struktur kurikulum, data pendidikan dan kependidikan, data siswa, dan data organisasi sekolah. Dari hasil observasi dan hasil wawancara sebagai data sekunder terkait dengan pengelolaan program lintas minat dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabunan.

⁴⁵Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Sudjana. (2000). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 1 Kotabunan

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kotabunan
Nomor Statistik	: 301170408035
Provinsi	: Sulut
Otonomi Daerah	: Bolaang Mongondow Timur
Kecamatan	: Kotabunan
Desa/ Kelurahan	: Bulawan
Jalan dan Nomor	: Siswa
Kode Pos	: 95782
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi	: Diakui
Surat Keputusan/SK	: 0313/0/1993-28/08/1993
Penerbit SK Ditanda Tangan Oleh	: Mendikbud
Tahun Berdiri	: 1993
Tahun Penegerian	: 1993
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Jalan Siswa, Desa Bulawan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 2 KM
Jarak ke Pusat Otda	: 7 KM
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggaraan	: Pemerintah

2. Sejarah Sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan

Pada awal tahun 1993 di wilayah kecamatan kotabunan belum ada sekolah sederajat SMA. Oleh karena itu, pemerintah memberikan bantuan dari provinsi ke kabupaten yang saat itu masih wilayah kabupaten Bolaang Mongondow untuk mendirikan bangunan sekolah. Pemerintah memberikan lahan untuk mendirikan sekolah. Pada tahun 1993 sekolah telah selesai didirikan yang dipimpin oleh Bpk. Drs. U. Mokodompit dengan ROMBEL (Rombongan Belajar) 2 kelas yaitu IPA dan IPS serta guru pada saat itu masih 3 orang.

Setelah kepemimpinan Bpk. Drs. U. Mokodompit berakhir sekitar tahun 1994 maka digantikan oleh Bpk. Drs. Hasun Makalalag (1994-1995) sekaligus diresmikannya sekolah ini pada 24 Maret 1994 oleh gubernur pada waktu itu Bpk. S. J. Rantung. Dengan ROMBEL (Rombongan Belajar) 4 kelas yang terdiri dari kelas 1=1 kelas, kelas 2=2 kelas, dan kelas 3=1 kelas dengan jumlah guru sebanyak 14 orang. Pada kepemimpinannya Bpk. Drs. Hasun Makalalag, sekolah ini telah penghargaan sebagai juara II kebersihan serta Akreditasi sekolah ini sudah (B) sekitar Tahun 2007.

Pada tahun 2006-2009 SMA dipimpin oleh Bpk. Drs. Sair Lentang, dimana kepemimpinannya jumlah guru sudah mencapai 19 orang. Tak lama kemudian kepemimpinan Pak Lentang berakhir dan digantikan oleh Bpk.

Yusri Damopolii, S.Pd (2009-2014), dengan jumlah kelas sudah mencapai 9 kelas. Pada kepemimpinan Bpk. Yusri juga mendapat Akreditasi (B).

Pada tahun 2014-2017 SMA mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu Ibu Dra. Sriwati S. Napu, yang juga merupakan Kepala Sekolah perempuan pertama di SMA, dengan ROMBEL (Rombongan Belajar) 12 Kelas. Pada kepemimpinannya beliau SMA Negeri 1 Kotabunan mendapat beberapa prestasi di antaranya : Tahun 2015 mendapat juara 1 Wiata Mandala tingkat kabupaten, Tahun 2016 SMA Negeri 1 Kotabunan sudah menjadi sekolah Model, dan pada tahun yang sama SMA Negeri 1 Kotabunan sudah menjadi Sekolah *Cluster*. Pada Tahun 2017 sekitar 17 Juli 2017 SMA Negeri 1 Kotabunan dipimpin oleh Bpk. Drs. Jordeni Okay, pada kepemimpinan beliau jumlah guru mencapai 18 orang dan 1 Tata Usaha.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terciptanya Sekolah yang memiliki lulusan yang cerdas dan unggul dalam Bidang Akademik, Terampil, Mandiri, Inovatif dan Kompetitif yang Berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

- 1). Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tertib, dan kondusif.
- 2). Menyediakan sarana dan prasarana belajar serta tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 3). Menyiapkan pelayanan belajar yang efektif dan efisien dengan sumber belajar yang bervariasi dan memadai.

- 4). Meningkatkan mutu penguasaan materi pelajaran dengan memberdayakan seluruh potensi sekolah.
- 5). Melaksanakan akuntabilitas dan tranparansi dalam manajemen sekolah, menuju "*Clean Goverments*".
- 6). Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 7). Menyiapkan siswa yang menguasai dan terampil dalm bidang akademik, seni, olahraga, dan memiliki life skill.
- 8). Menyiapkan sarana olahraga yang memadai.
- 9). Meningkatkan frekuensi olahraga dan kesenian.
- 10). Menjadikan SMA Negeri 1 Kotabunan sebagai sekolah Standar Nasional.

B. Hasil Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada tempat atau objek yang diteliti, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber dalam bagaimana pengelolaan program lintas minat serta dampak dan kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabunan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Pengelolaan Program Lintas Minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan

Pengolahan program lintas minat di SMA 1 Negeri Kotabunan dilakukan dari tingkatan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan dimana:

Lintas Minat yang ada sekarang untuk kelas 10 sudah tidak ada, tetapi Lintas Minat yang ada di tahun ini hanya kelas 11 dan 12. Lintas Minat adalah mata pelajaran pilihan, lalu di kelas 10 ada dua mata pelajaran pilihan lintas minat. Setelah di kelas 10 dua mata pelajaran lintas minat diberikan kepada siswa berdasarkan minat dan kemampuan siswa, jadi minat dan kemampuan siswa dilihat pada bakat berdasarkan asesmen. Setelah di kelas 11 apa yang siswa merasa suka dan cocok itu yang siswa jalani, setelah kelas 11 tersisa satu lintas minat yang dipilih di antara dua tersebut, di kelas 11 kira-kira dari dua mata pelajaran pilihan lintas minat ini mana yang lebih siswa mampu. Sehingga kelas 11 itu lintas minat pilihan setelah siswa mengikuti selama di kelas 10 dua mata pelajaran, jadi di kelas 11 hanya satu minat yang lebih siswa ingati sampai dengan kelas 12.¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan lebih terfokus pada kelas 11 dan 12. Hal ini memiliki persiapan yang matang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepala sekolah juga menambahkan persiapan-persiapan dalam pengolahan lintas minat:

¹ Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan (Drs. Jordeni Okay)

Persiapan yang dibutuhkan dalam lintas minat yaitu persiapan kurikulum, persiapan bahan ajar, media ajar dan ruangan yang memadai untuk memaksimalkan pembelajaran lintas minat²

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan maka dapat disimpulkan lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan lebih terfokus pada kelas 11 dan 12 dan persiapan yang dilakukan persiapan kurikulum, persiapan bahan ajar, media ajar dan ruangan yang memadai untuk memaksimalkan pembelajaran lintas minat.

2. Dampak Terhadap Kompetensi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabunan

Dalam proses penerapan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi peserta didik. hal ini seperti yang dikatakan kepala sekolah :

Dampaknya secara jelas tidak terlalu berpengaruh, buktinya mata pelajaran yang dites lintas minatnya pasti bidang studi lebih dikembangkan. Sebaliknya juga misalnya siswa IIS atau MIA lintas minatnya perlu dites. Misalnya siswa mata pelajaran geografi lintas minat yang cocok fisika, atau misalnya lintas minat kejurusannya IIS diambil matematika, siswa berharap masuk diekonomi minatnya matematika. Tetapi gambaran secara obyektif bahwa sebenarnya menunjang dalam jurusan. Untuk mengukur hal tersebut masih susah karena kompetensi yang ada dimata pelajaran pilihan hanya siswa yang tau. Jadi lintas minat itu baik, hanya karena berpengaruh korelasi antara jurusan dan mata pelajaran lintas minat itu belum ada cara pengukuran untuk membuktikan yang valid. Jadi dampaknya konkret, tetapi tidak terlalu menonjol.³

² Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan (Drs. Jordeni Okay)

³ Dampak Terhadap Kompetensi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kotabunan (Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan Drs. Jordeni Okay)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan memiliki dampak tapi tidak terlalu menonjol. Guru ekonomi juga menambahkan dampak positif pada penerapan lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan:

Tentu saja positif agar siswa tau cara perekonomian sehari-hari seperti menghemat dan bisa mengatur uang jajan.⁴

Guru mata pelajaran matematika juga senada dengan guru ekonomi:

Beberapa materi yang ibu berikan bisa siswa pahami walaupun belum terlalu paham.⁵

Pada mata pelajaran fisika juga menambahkan dampak positif terhadap siswa:

Dampak positifnya hanya dari segi kognitif bahwa siswa punya pengetahuan tambahan tentang fisika, anak-anak juga mulai tau tentang penalaran dan paham bagaimana menganalisis.⁶

guru sejarah menambahkan dampak positif terhadap siswa:

Minat belajar siswa meningkat pada saat belajar sejarah karena bisa mempelajari masalah apalagi belajar tentang sejarah tentang islam⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang dampak terhadap kompetensi peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabunan maka dapat disimpulkan memiliki dampak tapi tidak terlalu menonjol dan memiliki penalaran serta paham bagaimana menganalisis.

3. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kotabunan

Dalam pengelolaan pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan ada beberapa faktor pendukung. Hal seperti yang dikatakan kepala sekolah:

Faktor pendukung yang pertama; guru, buku-buku, penguasaan melalui media sosial, alat-alat elektronik, dan sebagainya. Sehingga guru-guru siap membantu pertanyaan siswa dalam kebebasan bertanya kepada orang tua atau kakak yang kebetulan tahu tentang lintas minat tersebut. Jadi, tidak tergantung sumbernya dari guru tetapi ada sumber lainnya yang di luar sekolah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah di atas dapat disimpulkan ada beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan yaitu guru-guru siap membantu pertanyaan siswa dalam kebebasan bertanya kepada orang tua atau kakak yang kebetulan tahu tentang lintas minat tersebut.

4. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kotabunan

Pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan terdapat juga faktor penghambat. Hal seperti yang dikatakan kepala sekolah:

Faktor penghambat dalam pengelolaan program lintas minat adalah waktu, kadang-kadang waktu sudah diatur dijadwal, kemudian pengaturan ruang terbatas di sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan ini terdapat 12 ruangan kelas, kemudian disaat mata pelajaran lintas minat di kelas MIA lintas minatnya ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, maka pada saat jadwal tersebut kadang-kadang mendapatkan kesulitan. Jadi dalam kesulitannya Seperti waktu yang sudah diatur sesuai dengan gurunya. Jadi, kelas tidak sering kali memakai ruangan yang bukan untuk belajar contohnya seperti Lab. Jadi, itu yang menjadi salah satu penghambat.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kotabunan Memiliki Faktor Penghambat. Guru matematika juga menambahkan faktor penghambat pada saat pembelajaran:

⁸ Wawancara Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Program Lintas Minat di Sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan Bersama Kepala Sekolah (Drs. Jordeni Okay)

⁹ Wawancara Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Program Lintas Minat di Sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan Bersama Kepala Sekolah (Drs. Jordeni Okay)

Kurangnya Pemahaman siswa karena tidak punya Dasar¹⁰

Guru fisika juga senada dengan guru matematika:

Karena fisika itu nyawanya matematika, makanya jadi kendala bagi guru fisika pada saat mengajar IIS misalnya dilintas minat itu karena rata-rata anak-anak di IIS itu tidak tahu matematika, tapi kalau penjumlahan masih bisa tetapi mulai dari pengurangan, perkalian, dan pembagian itu sudah tidak bisa. Contoh anak-anak yang ditanyakan misalnya $1 + 1$ cepat mereka menjawab dan walaupun $2 - 1$ mungkin mereka masi bisa jawab tapi pada saat di tanya $1 - 2$ mereka langsung menjawab kami tidak tahu pak guru, intinya kalau anak-anak tidak paham matematika maka dipastikan mereka tidak akan paham dengan fisika, karena fisika itu banyak rumus akhirnya anak-anak itu dituntut misalnya bisa untuk penjumlahan, pastinya anak-anak tidak bisa, anak-anak dituntut perkalian tapi anak-anak hanya bisa sampai diperkalian 5 dan 6,7,8 dan seterusnya sudah tidak bisa¹¹

pada mata pelajaran kimia juga menambahkan faktor penghambat saat pembelajaran:

Karena IIS itu identik dengan IPS, siswa kalau misalnya belajar mata pelajaran lebih kearah minat, siswa susah memahami. Intinya kalau siswa mau belajar susah karena yang mereka dapat itu kurang¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan faktor penghambat seperti kelas tidak menepat sering kali memakaa ruangan yang bukan untuk belajar contohnya seperti Lab. Jadi, itu yang menjadi salah satu penghambat dan juga kurangnya pemahaman siswa.

¹⁰ Wawancara Guru Matematika (Misran Muhsin S.Pd)

5. Solusi yang ditempuh dalam Mengatasi Hambatan dalam Pengelolaan Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kotabunan

Dalam pengelolaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan memiliki hambatan seperti yang di sampaikan kepala sekolah:

Secara umum yang menjadi penghambat memang saya rasa untuk kondisi karakter memang anak-anak itu kurang bisa meneladani apa yang harusnya itu bisa didapatkan dari satu tokoh, misal guru, dalam hal ini berbicara. Anak-anak itu kebiasaan berbicara kepada bapak sama ibu guru masih dianggap itu temen, Jadi mereka berbicara dengan guru itu seperti berbicara dengan temannya sendiri. Jadi kurang bisa meneladani. Kurangnya disitu..¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan memiliki hambatan. Bagian kurikulum juga menambahkan solusi dalam pengelolaan lintas minat:

Kita akan berkomunikasi dengan siswa itu sendiri, mau siswa seperti apa dan kendala siswa apa jika masalah yang siswa sampaikan tidak masuk akal maka kami bisa falisitasi dan siswa juga ada bimbingan khusus tetapi klau guru tidak berkesempatan maka tidak bisa, jika sudah tidak solusi maka siswa harus di pindahkan mungkin beban terlalu banyak dan tidak bisa menyerap materi apa boleh buat¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang ditempuh dalam mengatasi hambatan pengelolaan program lintas minat. Kita akan berkomunikasi dengan siswa itu sendiri, mau siswa seperti apa dan kendala siswa apabila ada masalah. Jika masalah yang siswa sampaikan tidak masuk akal maka

¹³ Solusi Yang Ditempuh Oleh Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pengelolaan Program Lintas Minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan (Drs. Jordeni Okay)

¹⁴ Wawancara Bagian Kurikulum (Malfita Mokoginta S.Pd)

kami akan fasilitasi bina dan siswa juga ada bimbingan khusus tetapi kalau guru ada kesempatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis pada bagian-bagian sebelumnya. Jika bagian deskripsi dan analisis hanya berdasarkan data dan fakta di lapangan, maka pada bagian ini penulis membahas hasil temuan dan menghubungkannya dengan pendapat para ahli.

1. Pengelolaan Program Lintas Minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan

Program lintas minat dalam Kurikulum 2013 merupakan program dan kebijakan baru dari Pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik agar dapat memilih dan mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan serta mengembangkan minat dan bakat.¹⁵

Peneliti menemukan empat persiapan untuk memaksimalkan dalam Pengelolaan Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kotaabunan yakni:

a) Persiapan Kurikulum

Kurikulum berisi sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik.

Dalam pelaksanaan Program lintas minat untuk jurusan IPA terdapat mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi. Pelaksanaan program lintas minat dilaksanakan sama halnya dengan pelajaran lain bahkan lintas minat di jadikan sebagai mata pelajaran wajib. Pelaksanaan adalah suatu

¹⁵ Wahyudi, Maria Ulfah, Achmadi Implementasi Pembelajaran Lintas Minat Mata Pelajaran Ekonomi Sains Sma Negeri 1 Sungai Ambawan, 2015

tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap untuk dilaksanakan. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan¹⁶

b) Bahan Ajar

Bahan ajar disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara utuh. Maka tak heran jika Keterampilan mengembangkan bahan ajar merupakan bagian paling penting dalam kompetensi seorang pendidik agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik. Selain itu dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peranan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁷

c) Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

¹⁶ Nurdin Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada,

¹⁷ Hamdani (dalam Oktaviana & Prihatin, 2019)

merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.¹⁸

d) Ruang kelas

Ruang kelas adalah ruang di mana proses belajar-mengajar formal berlangsung, terlepas dari tingkat akademik atau pengetahuan yang diberikan di masing-masingnya

Ruang kelas pada umumnya adalah ruangan dengan dimensi variabel yang harus memiliki ruang yang cukup untuk menampung mata pelajaran yang terlibat dalam proses tersebut di atas: guru dan siswa. Agar proses belajar-mengajar dapat mencapai hasil yang terbaik, sebuah kelas harus memiliki karakteristik tertentu. Pertama-tama, unsur penempatan bagi siswa dan guru sangat penting untuk memungkinkan terjadinya komunikasi yang spontan, nyaman, dan permanen.

2. Dampak Terhadap Kompetensi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kotabunan

Pelaksanaan program lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan peneliti menemukan dampak positif bagi kompetensi peserta didik di beberapa mata pelajaran:

a) Pelajaran Ekonomi

Pada mata pelajaran ekonomi peneliti menemukan dampak positif terhadap kompetensi peserta didik karena pada saat mengikuti pelajaran ekonomi siswa sudah paham soal perekonomian. Perekonomian jadi lebih mudah, lebih terencana, dan tidak ada masalah tentunya. Sebab, masalah ekonomi ini jadi salah satu sumber masalah terbesar dalam kehidupan manusia.

¹⁸ Mudlofir & Rusydiyah (2019:124)

Tidak hanya buat individu, tapi juga rumah tangga, atau bahkan kehidupan bernegara.

b) Pelajaran Fisika

Peneliti menemukan dampak positif pada mata pelajaran fisika, para siswa pada saat memahami materi fisika, sudah mulai memahami tentang penalaran dan menganalisis

3. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kotabunan

Peneliti ini menemukan beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan lintas minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu.

a) guru

guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi

b) keluarga

Peran keluarga dalam pengambilan keputusan, meliputi kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang digeluti oleh keluarga seperti ayah, ibu, dan kakak.

c) Lingkungan

Hubungan dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini yang dimaksud dengan hubungan dengan lingkungan sekitar adalah peran orang lain (Teman Sekolah) dalam pengambilan Mata Pelajaran Lintas Minat.

4. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kotabunan

Dalam pengelolaan lintas minat SMA Negeri 1 Kotabunan peneliti ini menemukan faktor penghambat khususnya ruangan kurangnya ruang untuk siswa menerima materi tetapi ada juga faktor penghambat pada mata pelajaran kimia yakni:

Peneliti menemukan faktor penghambat pada mata pelajaran kimia, kurangnya minat dan pemahaman siswa pada mata pelajaran yang ada diprogram lintas minat khususnya di MIA akan tetapi siswa kebanyakan minatnya di IIS.

Pemilihan mata pelajaran dalam program lintas minat tidak sebatas pilihan dan penempatan saja, namun sebagai pengembang, perluas, serta evaluasi kemampuan yang dimiliki peserta didik¹⁸

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik.

5. Solusi yang Ditempuh dalam Mengatasi Hambatan dalam Pengelolaan Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kotabunan

Dari kutipan di atas saat pengelolaan lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan peneliti ini menemukan solusi dari kepala sekolah dan sependapat dengan kurikulum dalam mengatasi hambatan program lintas minat.

Dalam mengatasi hambatan pada program lintas guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan

¹⁸ Mardiana Safitri, Parijo, F Y Khosmas. Pelaksanaan Pembelajaran Lintas Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Pontianak7

tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat bakat yang dimilikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di Bab sebelumnya mengenai Pengelolaan Program Lintas Minat dalam Pengembangan Kopetensi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kotabunan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan Program Lintas Minat di SMA Negeri 1 Kotabunan lebih terfokus pada kelas 11 dan 12 Maka dari itu persiapan yang dilakukan dalam pengelolaan Lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan Persiapan bahan ajar, media ajar, dan ruangan yang memadai untuk memaksimalkan pembelajaran.
2. Dampak Terhadap Kopetensi peserta Didik saat Mengikuti Program Lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan, saat mengikuti mata pelajaran di IIS dan MIA memiliki dampak tapi tidak terlalu menonjol, tetapi dari beberapa mata pelajaran dapat menilai dampak positif dari siswa seperti, Mengatur Perekonomian, Memahami Penalaran dan Menganalisis, dan Mengetahui Tentang Sejarah islam
3. Faktor yang mendukung Proses Program Lintas minat saat siswa mengikuti mata pelajaran, Guru-guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan orang tua siswa turut mendukung dalam pengelolaan program lintas minat.
4. Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Program Lintas Minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan yang pertama yaitu kurangnya ruangan untuk mengikuti proses pembelajar program lintas minat sering juga memakai lab yang bukan untuk tempat belajar dan yang kedua kurang minat belajar siswa karena tidak bisa memahami materi
5. Solusi Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pengelolaan Program Lintas Minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan solusinya itu kepada

guru untuk membina dan mendorong para siswa. Sebagai motivator selalu memberikan motivasi kepada siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Pengelolaan Program Lintas Minat Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta didik di SMA Negeri 1 kotabunan. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

1. Saran untuk guru

Selalu berinovasi dengan lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan Kompetensi Peserta didik dalam Program Lintas Minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan.

2. Saran untuk Sekolah

Senantiasa meningkatkan upaya peningkatan mutu pendidik baik secara kualifikasi maupun kompetensi sebagai wujud kaderisasi tenaga profesional pendidik agar mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan siswa.

3. Saran untuk Orang Tua

Upaya sekolah membimbing dan mengarahkan perkembangan anak, tidak ada artinya tanpa dukungan dari orang tua sebagai pendidik di rumah. Orang tua hendaknya selalu aktif bertukar informasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majjid., *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda, 2009.
- Abd. Haris dan Kivah Aha Putra, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Amzah 2012).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; PT. Al-Ma'rif, 1989, cet. ke 8).
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung; Pustaka Setia, 1997).
- Ahmad Mushthafa al-Marghi, *Tafsir al-Maragbiy*, Jilid X, (Beirut; Dar al-Fikr, tp. th.).
- An, S. E. Abdul Majjid., (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : RosdakaryaOffset. Agustina, P.(2015).
- Amir Daien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001).
- Akupintar.id.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eprijum, Dion Ginato. 2010. "Ketika Guru tak Lagi Mempunyai Wibawa".
- Halek, D. H. (2019). *Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filosofi*. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*.
- Handayaniingrat, *Pengantar Studi*.
- Hadi, S. (2017). *Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hanizar, D. S. *Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Imron Ali, A. (2020). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*.

- Irfan Ihatif Mashrur, Baili, *Evaluasi Pelaksanaan Program Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Azhar Malang*, Tabir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 8, No 1 Februari 2020.
- Joe Moelong, L., (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI, Ummul Mukminin, (Jakarta: Wali, 2021).
- Kementrian agama RI, Tafsir ayat al-quran.
- K.H.U Saefullah. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- M.ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1990).
- Murwindra, R., Yuhelman, N., & Musdansi, D. P. (2020). *Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jakarta)*.
- Model Peminatan Dan Lintas Minat*, h.11 An, S. E. Abdul Majjid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: RosdakaryaOffset. Agustina, P. (2005).
- Mulyasa, E, (2015). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.
- Moelong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal.
- Naway, F. A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud, (2014). Nomor 64 Tahun 2014 *Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah Pasal*.

- Prof. Dr. H. M. Asrori. *Tentang Perkembangan Peserta Didik.*
- Pembangunan, B. P. K. (2017). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun Tentang Guru.*
- Permendikbud, (2014). Nomor 64 Tahun 2014 *Tentang Peminatan Pada Peminatan Pendidikan Menengah Pasal 1.*
- Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: RosdakaryaOffset. Agustina, P, (2015).
- Permendikbud, (2014). Nomor 64 Tahun 2014, *Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah Pasal 2.*
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru,* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.2016).
- Risma Wati, *Kepribadian dan Etika Profesi,* (Bandung: Graha Ilmu, 2008).
- Sidik, N., Yanzi, H., & Pitoewas., B. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Lintas Minat. Jurnal Kultur demokrasi.*
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga.* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000).
- Salim, P., & Salim, Y. (1991). *Kamus bahasa Indonesia Kontemporer.*
- Safitri, M., Parijo, P., & Khosmas, F. Y. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Lintas Minat Dan Presentasi Belajar Siswa Kelas MIA 1 MAN 2 Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa.*
- Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen,* (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999).
- Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian,* Bandung; PT RemajaRosdakarya, 2011.
- Syauqi, A. (2018). *Jenis-jenis Kompetensi.*

- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, (2000). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Petuguran Rahmat, ((2014). *Arahkan siswa sesuai minat, peran guru BK sangat penting*. Artikel: Universitas Negeri Semarang.
<https://unnes.ac.id/berita/dampingi-siswa-sesuai-peminatan-peran-guru-bk-sangat-penting.html>
- Wahyudi, W., Ulfah, M., & Achmadi, A., (2018). *Implementasi Pembelajaran Ekonomi Sains SMA Negeri 1 Sungai Ambawang*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Zuhairini, *filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2012).

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara**
- B. Struktur Organisasi**
- C. Keadaan Guru**
- D. Keadaan Siswa**
- E. Keadaan Sarana Dan Prasarana**
- F. Izin Penelitian**
- G. Surat Penelitian Balasan Dari Sekolah**

A. Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah:

1. Bagaimana proses perencanaan program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik?
3. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik?
4. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan program lintas minat ini?
5. Apa saja yang menjadi solusi dalam proses pengelolaan program lintas minat ini?

Wakil Kepala sekolah:

1. Bagaimana proses perencanaan program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik?
3. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik?
4. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan program lintas minat ini?
5. Apa saja yang menjadi solusi dalam proses pengelolaan program lintas minat ini?

Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum:

1. Apakah program lintas minat di sekolah ini sudah berjalan sesuai dengan prosedur pada kurikulum K-13?
2. Apa yang terjadi jika prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tidak terlaksana pada program lintas minat ini?
3. Bagaimana proses perencanaan program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik?

4. Bagaimana proses pelaksanaan program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik?
5. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi program lintas minat dalam pengembangan kompetensi peserta didik?
6. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan program lintas minat ini?
7. Apa saja yang menjadi solusi dalam proses pengelolaan program lintas minat ini?

Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan:

1. Bagaimana prosedur peminatan lintas minat di SMA Negeri 1 Kotabunan?

Guru IPA:

1. Apa saja yang menjadi penghambat pada proses pembelajaran IPA?
2. Seefektif apa program lintas minat pada pembelajaran IPA?
3. Apa dampak positif yang siswa dapat ketika selesai mengikuti pembelajaran IPA ini?

Guru IPS:

1. Seberapa efektif pembelajaran IPS ketika dikut sertakan dalam program lintas minat di sekolah?
2. Apakah pembelajaran tersebut memiliki dampak positif terhadap siswa?

Siswa:

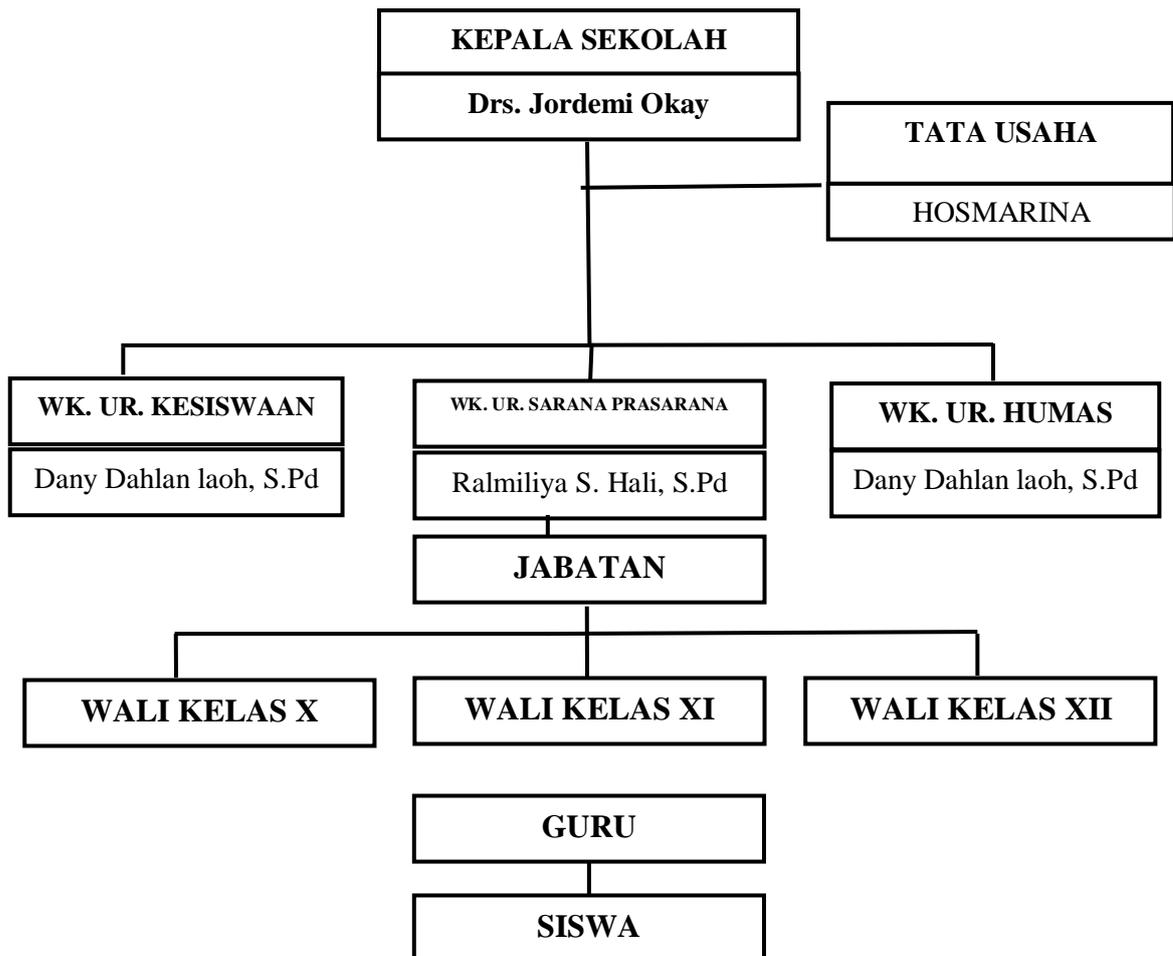
1. Apa perubahan yang kalian dapatkan ketika mengikuti pembelajaran IPA?
2. Apa pendapat kalian ketika mengikuti program lintas minat (IPA) selama ini?
3. Mengapa kalian memilih program lintas minat?
4. Bagaimana proses pembelajaran dalam program lintas minat yang anda ikuti?
5. Apa saja kendala dalam mengikuti program lintas minat?

6. Nilai-nilai atau hal apa saja yang anda dapatkan dari proses pembelajaran program lintas minat?
7. Apa saja pengalaman anda dalam proses pembelajaran lintas minat?
8. Apakah program lintas minat yang anda pilih sesuai dengan minat anda?
9. Bagaimana proses pembelajaran lintas minat yang mempengaruhi kepribadian anda?
 - a). Apa perasaan anda saat proses pembelajaran lintas minat?
 - b). Bagaimana sikap anda saat proses pembelajaran lintas minat?
10. apakah program lintas minat mengubah cara belajar anda?
 - a). Waktu
 - b). Gaya
 - c). Pemikiran

B. Struktur Organisasi Sekolah

GAMBAR 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA NEGERI 1 KOTABUNAN



C. Keadaan Guru

TABEL 4.2 DATA KEPSEK DAN GURU

Status Kepegawaian	Jabatan	Kepala Sekolah dan Guru Tetap								Jumlah GT + GTT		
		Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		GT + GTT		L+P
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Tetap	Kepala Sekolah							1		1		1
	Guru PNS Diknas					7	6			7	6	13
	Guru PNS Depag											
	Guru Tetap											
Tidak Tetap	Guru Tidak Tetap											
Jumlah						7	6	1				14

TABEL 4.3

DATA KEPSEK, GURU DAN PEGAWAI

Jabatan	Umur (Tahun)							Masa Kerja (Tahun)						
	<20	20-29	30-39	40-49	50-59	>59	Jml	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	<24	Jml
Kepala Sekolah					1		1						1	1
Guru Tetap			10	2	1		13		7	5			1	13
Guru Tidak Tetap		15	3				18	18						18
Pegawai Tetap					1		1						1	1
Pegawai Tidak Tetap			2	1	1		4	3				1		4
Jumlah		15	15	3	4		37		7	7		1	3	37

D. Keadaan Siswa

TABEL 4.4

REKAP KELAS BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin																Jml Sel
	MIA 1	MIA 2	IIS 1	IIS 2	Jml	MIA 1	MIA2	IIS 1	IIS2	Jml	MIA 1	MIA 2	IIS 1	IIS2	Jml	
L	12	13	16	11	52	9	8	10	14	41	11	12	17	18	58	157
P	16	15	8	9	48	10	12	10	13	45	18	16	11	8	53	146
Jumlah	28	28	24	20	100	19	20	20	27	86	29	28	28	26	111	297

TABEL 4.5

BERDASARKAN AGAMA SISWA

Tingkat	Agama																		Jumlah Seluruh		
	Islam			Kristen			Katolik			Hindu			Budha			Lain''					
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	45	38	83	7	10	17												52	48	100	
II	33	41	74	8	4	17												41	45	86	
III	53	50	103	5	3	8												58	53	111	
Jumlah	131	129	260	20	17	37												152	146	297	

E.Keadaan Sarana dan Prasarana

TABEL 4.6

INVENTARIS SEKOLAH SMA NEGERI 1 KOTABUNAN

No	Jenis Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12		
2.	Ruang Tamu	1		
3.	Ruang Perpustakaan	1		
4.	Ruang Kepala Sekolah	1		
5.	Ruang Guru	1		
6.	Ruang BP/ BK			
7.	Ruang T.U	1		
8.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1		
9.	Ruang Lab. IPA	1		
10.	Ruang Lab. Fisika	1		
11.	Ruang Lab. Biologi	1		
12.	Ruang Lab. Kimia	1		
13.	Ruang Lab. Bahasa	1		
14.	Ruang U.K.S			
15.	Ruang Praktik Komputer	1		
16.	Koperasi/ Toko			
17.	Ruang Osisi			
18.	Kamar Mandi/ WC Murid	6		5
19.	Gudang	1		
20.	Aula			
21.	Ruang Ibadah/ Mushola	1		
22.	Rumah Dinas Kepala Sekolah			
23.	Rumah Penjaga Sekolah			
24.	Pos Penjaga Sekolah	1		
25.	Keterampilan			
26.	Kamar Mandi/ WC Guru	2	2	

Wawancara 1

Narasumber : kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotabunan (Drs. Jordeni Okay)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tangga
1	Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan program lintas minat	Persiapan yang di butuhkan dalam lintas minat yaitu pperesiapan kurikulum, persiapan bahan ajar, media ajar dan ruaangan yang memadai untuuk memaksimalkan pembelajaran lintas minat	
2	Bagaimana bagaimana dampak lintas minat	Dampaknya secara jelas tidak terlalu berpengaruh, buktinya mata pelajaran yang di tes lintas minatnya pasti bidang studi lebih dikembangkan. Sebaliknya juga misalnya siswa IIS atau MIA lintas minatnya perlu di tes. Misalnya siswa mata pelajaran geografi lintas minat yang cocok fisika, atau misalnya lintas minat kejurusannya IIS diambil matematika, siswa berharap masuk di ekonomi minatnya matematika. Tetapi gambaran secara obyektif bahwa sebenarnya menunjang dalam jurusan. Untuk mengukur hal tersebut masih susah, karena kompetensi yang ada di mata pelajaran pilihan	

		<p>hanya siswa yang tau. Jadi lintas minat itu baik, hanya karena berpengaruh korelasi antara jurusan dan mata pelajaran lintas minat itu belum ada cara pengukuran untuk membuktikan yang valid. Jadi dampaknya pasti ada, tetapi tidak terlalu menonjol.</p>	
3	<p>Apa saja Faktor Pendukung Dalam Pengelolaan Program Lintas Minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan</p>	<p>Faktor penghambat dalam pengelolaan program lintas minat adalah waktu, kadang-kadang waktu sudah diatur dijadwal, kemudian pengakuan ruang. Di sekolah SMA Negerin 1 Kotabunan ini ada 12 ruangan kelas, kemudian disaat mata pelajaran lintas minat dikelas MIA lintas minatnya ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, maka pada saat jadwal tersebut kadang-kadang menemui kesulitan. Jadi dalam obyek kesulitannya di waktu yang sudah di atur sesuai dengan gurunya. Jadi, itu yang menjadi salah satu penghambat.</p>	
4	<p>Apa saja Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Program Lintas Minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan</p>	<p>Faktor penghambat dalam pengelolaan program lintas minat adalah waktu, kadang-kadang waktu sudah diatur dijadwal, kemudian pengakuan ruang</p>	

		<p>Karena Ruang terbatas Di sekolah SMA Negerin 1 Kotabunan ini ada Hanya 12 ruangan kelas, kemudian disaat mata pelajaran lintas minat dikelas MIA lintas minatnya ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, maka pada saat jadwal tersebut kadang-kadang mendapatkan kesulitan. Jadi dalam kesulitannya Seperti waktu yang sudah di atur sesuai dengan gurunya. Jadi, Kelas Tidak menepat sering kali memakia ruangan yang bukan untuk belajar contohnya seperti Lab. Jadi, itu yang menjadi salah satu penghambat</p>	
5	<p>Apa Solusi Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pengelolaan Program Lintas Minat Di SMA Negeri 1 Kotabunan ?</p>	<p>Secara umum yang menjadi penghambat memang saya rasa untuk kondisi karakter memang anak-anak itu kurang bisa meladani apa yang harusnya itu bisa didapatkan dari satu tokoh, misal guru, dalam hal ini berbicara. Anak-anak itu kebiasaan berbicara kepada bapak sama ibu guru masih dianggap itu temen, Jadi mereka berbicara dengan guru itu seperti berbicara dengan temannya sendiri. Jadi</p>	

		<p>kurang bisa meneladani. Kurangny disitu.</p>	
6	<p>Bagaimana proses perencanaan program lintas minat dalam pengembangan kopetensi peseta didik</p>	<p>Sampai saat ini lintas minat sebagaimana diatur dengan jadwal belum sesuai. Jadi, untuk pengembangannya tentu walaupun ada mata pelajaran lain yang sesuai dengan mata pelajaran di SMA, tapi saat ini masi terbatas tergantung siswa minat IIS atau MIA, tetapi bagaimanapun Itu sudah di atur oleh pemerintah. Jadi, diluar itu bisa juga mengambil mata pelajaran di luar IIS dan MIA, Misalnya Siswa ambil mata pelajaran Prakarya tapi fokusnya di kewirausahaan tapi itu tidak bisa dan mungkin saja beberapa tahun kedepan sudah tidak ada lintas minat, jadi sebenarnya ada baiknya lintas minat tetapi akan di hilangkan. Jadi untuk jangka Panjang untuk lintas minat sudah tidak ada, Kalau kedepanya sudah tidak ada lagi lintas minat mau di kembangkan bagaimana lagi, tapi kalaupun kelas 10 untuk 1 tahun atau 2 tahun kedepan masih ada, kami akan berusaha agar mata pelajaran di lintas minat tidak</p>	

		<p>terbatas hanya di IIS dan MIA agar bisa mengambil di lintas umum contohnya mata pelajaran Olahraga tapi di fokuskan ke cabang olahraga Bulutangkis atau tenis meja itupun harus di fokuskan salah satu tidak bisa 2 sekaligus, sebenarnya untuk mengambil di mata pelajaran umum lebih baik.</p>	
7	<p>Bagaimana Proses Monitoring dan evaluasi Program Lintas Miinat dalam Kopetinsi Peserta Didik</p>	<p>Memantau atau monitoring kepada anak – anak itu hanya sekedar ikut teman sebab itu untuk memantau itu, kami melakukan asesmen test apakah siswa itu layak atau tidak sesuai mata pelajaran yang di ambil, kami maunya test psikologi tetapi banyak memakai biaya maka kami pakai asesmen seadanya. Jadi untuk memantau itu kita lihat lintas minat yang siswa pilih, bagaimana prosesnya walaupun ada kurangnya kami akan memberikan motivasi dan walaupun sudah baik kami lebih tingkatkan</p>	

Hasil wawancara 2

Narasumber : Kurikulum (**Malfita Mokoginta S.Pd**)

Tempat : SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tangga 1
1	Apakah program lintas minat di SMA Negeri 1 kotabunan Sudah berjalan Sesuai dengan Kurikulum 2013	Sesuai aturannya sudah sesuai dengan minat siswa, tapi harusnya bisa ada mata pelajaran Bahasa Indonesia, computer, dan sebagainya, tetapi keadaan yang ada di Sekolah Tidak memungkinkan untuk siswa bisa memilih mata pelajaran tersebut.	
2	Apa yang terjadi jika pengembangan kurikulum tidak terlaksanakan pada program lintas minat	Dari tahun ke tahun itu pada awal pembelajaran sekalipun siswa sudah memilih dan sudah di indetifikasi tetap ada beberapa yang lulus tidak ada lintas minat, nanti permasalahan itu akan muncul pada saat mereka memasuki penilaian tengah semester dan akhir semester yang harusnya kurikulum 2013 itu sudah tidak ada lagi penilaian tengah semester yang ad aitu hanya penilaian akhir semester, di kurikulum 2013 itu harusnya dan baiknya itu setelah kopetensi dasar mereka ulangan harian kemudian akan di identifikasi	

		<p>mana yang akan remedial dan mana yang pengayaan, mulai tahun ajar ini pelajar PTS itu sudah tidak ada, jadi kita mengikuti kurikulum 2013 dan penilaian tengah semester itu hanya untuk mengidentifikasi berapa banyak siswa yang benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran dan itu orang tua bisa mengontrol anaknya sejauh mana peningkatan selama berada di sekolah, Terkadang ada siswa diketahui orang tua ke sekolah sudah di kasih uang, belajar sebagaimana mestinya tetapi tidak sampai di sekolah malah ke tempat lain untuk bersembunyi maka itu penilaian tengah semester di adakan. Jika terdapat masalah seperti itu ada Namanya martikulasi yang mana siswa yang tidak mengikuti lintas minat masi di berikan toleransi agar dapat memilih lintas minat</p>	
3	<p>Bagaimana Proses perencanaan program lintas minat dalam kopetinsi siswa</p>	<p>Kalau untuk program lintas minat yang murni untk mengidentifikasi siswa, karena pada saat masuk sekolah ada Namanya penilaian matematika</p>	

		<p>dasar karena terkadang nilai raport tidak menjamin kemampuan siswa dalam memahami 1 materi jadi siswa masuk di sekolah pada saat awal pembelajaran itu berdasarkan dengan penilaian awal, jadi untuk kurikulum 2013 siswa diidentifikasi terlebih dahulu kemampuan dasar siswa dalam menghitung karena anak IPA dan IPS tidak tau menghitung susah tetapi Kembali lagi kepada siswa jika nilai tidak sesuai untuk masuk mata pelajaran IPA tetapi siswa memaksa untuk masuk di IPA karena Cita-cita untuk menjadi seorang Dokter maka orang tua akan terlibat langsung dan mentandatangani surat keterangan yang mana akan selalu memberikan dukungan agar siswa bisa belajar dengan baik dan dapat memahami materi walaupun nilai matematikanya di bawah jika terdapat nilai yg tidak bermadai maka orang tua harus siap untuk menerimanya. Lintas Minat itu sebenarnya harus sesuai dengan minatnya siswa tetapi jika kami</p>	
--	--	---	--

		membebaskan siswa maka semua akan terfokus ke 1 mata pelajaran, maka kelas 10 di buat paket seperti paket 1, matematika dan fisika paket 2 kimia dan biologi	
4	Bagaimana proses pelaksanaan program lintas minat dalam pengembangan siswa	Itu sesuai jadwal yang terpenting guru tidak tabrakan karena ada guru yang mengajar 2 kelas seperti mengajar di kelas 10 dan kelas 11. Jadi, proses mengikuti jadwal yang sudah di buat kurikulum	
5	Bagaimana proses memonitoring dan evaluasi program lintas minat dalam pengembangan kompetensi siswa	Setiap kelas memiliki jurnal dari jurnal itu akan diketahui guru masuk atau tidak dan monitoring juga di lihat oleh absen jika sampai 5 atau 6 kali tidak masuk maka kita akan evaluasi mencari solusi yang artinya mencari jalan tengah bagaimana agar bisa saling menguntungkan agar ada untungnya di guru dan siswa	
6	Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan program lintas minat	Yang jadi kendala pertama, siswa yang di MIA dan mengambil lintas minat di IIS itu tidak jadi kendala tetapi siswa yang dari MIA ke IIS apalagi mata pelajaranya perhitungan	

		<p>maka seringkali siswa bolos (tidak masuk sekolah) dan ada juga guru sudah tidak di hargai sampai guru mengundurkan diri karena tidak mampu mengajar di dalam kelas maka guru langsung menghadap kepada kepala sekolah dan kurikulum maka kami membina siswa agar bisa menerima guru dan tidak membuat kekacauan ada juga siswa kelas 10 ambil mata pelajaran matematika dan pada saat naik kelas 11 siswa sudah tidak mamupu atau tidak suka dengan guru maka siswa pindah di biologi tetapi tergantung guru apakah guru mau mengjari siswa sendrian atau tidak jika guru tidak mau karena masi ada 2 kelas yg harus di ajarinya maka tidak bisa pindah mata pelajaran</p>	
7	<p>Apa saja yang menjadi solusi dalam proses pengelolaan program lintas minat</p>	<p>Kita akan berkomunikasi dengan siswa itu sendiri, mau siswa seperti apa dan kendala siswa apa jika masalah yang siswa sampaikan tidak masuk akal maka kami akan bisa falisitasi bina, dan siswa juga ada bimbingan khusus tetapi klau</p>	

		guru tidak berkesempatan maka tidak bisa, jika sudah tidak solusi maka siswa harus di pindahkan mungkin beban terlalu banyak dan tidak bisa menyerap materin apa boleh buat	
--	--	---	--

Hasil wawancara 2

Narasumber : Guru Matematika (**Misran Muhsin S.Pd**)

Tempat : SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tangga 1
1	Apa Saja Yang Menjadi Penghambat pada proses pembelajaran Matematika ?	Kurangnya Pemahaman siswa karena tidak punya Dasar	
2	Seefektif apa Program Lintas Minat Pada Pembelajaran ?	Sangat Efektif karena berjalan dengan baik tetapi ada beberapa siswa Sering kali tidak hadir	
3	Apa Dampak Positif Yang Siswa Dapat Setelah Mengikuti Pembelajaran?	Beberapa Materi Yang Ibu Berikan Bisa siswa pahami Walaupun Belum Terlalu Paham	

Hasil wawancara 3

Narasumber : Guru Ekonomi (**Siti Sarah Mokodompit S.Pd**)

Tempat : SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Seberapa Efektif Pembelajaran Ekonomi Ketika di Ikut Sertakan Dalam Program Lintas Minat ?	Sangat Efektif	
2	Apakah Pembelajaran Tersebut Memiliki Dampak Positif Pada Siswa ?	Tentu Saja Positif Agar Siswa Tau Cara Menjalankan Perekonomian Sehari-hari Seperti Menghemat Dan Bisa Mengatur Uang Jajan	

Hasil wawancara 4

Narasumber : Guru Sejarah (**KARMINI GAIB S.Pd**)

Tempat : SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Seberapa Efektif Pembelajaran Sejarah Ketika Di ikut sertakan Dalam program Lintas Minat ?	Sangat Efektif karena tidak ada Kendala Dan Hanya 2 Siswa Saja yang Mengambil Lintas Minat Pembelajaran Sejarah	
2	Apakah Pembelajaran Tersebut Memiliki Dampak Positif Pada Siswa ?	Minat belajar Siswa Meningkatkan pada Saat Belajar Sejarah Karena Bisa mempelajari Masalalu Apalagi Belajar Tentang	

		Sejarah Tentang Islam	
--	--	-----------------------	--

Hasil wawancara 5

Narasumber : Guru Fisika (**Ratmiliya S. Hali S.Pd**)

Tempat : SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Apa Saja yang Jadi Penghambat pada Proses Pembelajaran Fisika ?	Karena Fisika Itu Nyawanya Matematika, Makanya jadi kendala Bagi Guru Fisika pada Saat Mengajar IIS Misalnya Di lintas Minat Itu Karena Rata-rata Anak-anak di IIS itu Tidak Tau Matematika, Tapi Kalau Penjumlahan Masib isa Tetapi Mulai Dari Pengurangan, Perkalian, dan pembagian Itu Sudah Tidak Bisa. Contoh Anak-anak yang di Tanyakan Misalnya $1 + 1$ Cepat Mereka Menjawab dan Kalaupun $2 - 1$ Mungkin Mereka Masi Bisa Jawab Tapi Pada Saat Di Tanya $1 - 2$ Mereka Langsung Menjawab Kami Tidak Tahu Pak Guru, Intinya Kalau Anak-Anak Tidak Paham Matematika Maka Di Pastikan Mereka Tidak Akan Paham Dengan Fisika, Karena Fisika	

		<p>Itu Banyak rumus Akhirnya Anak-Anak itu dituntut Misalnya Bisa Untuk Penjumlahan, Pastinya Anak-anak tidak Bisa, Anak-Anak Dituntut Perkalian Tapi Anak-Anak Hanya bisa Sampai Di perkalian 5 dan 6,7,8 dan Seterusnya Sudah Tidak Bisa</p>	
2	<p>Seefektif Apa Program Lintas Minat pembelajaran Fisika ?</p>	<p>Kalau Ditanya Efektif, Tentu Sangat Tidak Efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada Dasarnya Bukan minat siswa Tapi Karena Siswa Terpaksa Harus Memilih 	
3	<p>Apa Dampak positif Yang Siswa Dapat Setelah Mengikuti Pembelajaran?</p>	<p>Dampak Positifnya Hanya dari Segi Kognitif bahwa Siswa Punya Pengetahuan Tambahan Tentang fisika, Anak-Anak Juga Mulai Tau Tentang Penalaran dan Paham Bagaimana Menganalisis</p>	

Hasil wawancara 6

Narasumber : Guru Geografi (**Ztevi Kaemong,S.Pd**)

Tempat : SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Seberapa Efektif Pembelajaran Geografi Ketika Di ikut sertakan Dalam program Lintas Minat ?	Sangat Efektif karena dari Sisi Pembelajaran Siswa Ada Kemajuan, Kenapa Dibilang ada kemajuan, Karena Pertama Program Lintas Minat Hanya Sediki	
2	Apakah Pembelajaran Tersebut Memiliki Dampak Positif Pada Siswa ?	Semua Proses Pembelajaran Tetap Ada Harus ada Dampak Positif Yang Penting Guru Menyampaikan Materi Itu Jelas Tetapi Ada Guru sudah Tidak Jelas Menyampaikan dan Banyak Mencatat. Untuk Dampak Positif Anak-Anak Lebih Banyak Mengenal Lingkungan. Kenapa Lingkungan Karena Mereka tau Mana Yang Merugikan Masyarakat	

Hasil wawancara 7

Narasumber : Guru Kimia (**Sitti Rahma Lasafa S.Pd**)

Tempat : SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Apa Yang Menjadi Penghambat Pembelajaran Kimia ?	Karena IIS Itu Identik Dengan IPS, Siswa Kalau Misalnya Belajar Mata Pejalaran Lebih Kearah Minat, Siswa Susah memahami. Intinya Kalau Siswa Mau Belajar Susah Karena Yang Mereka Dapat Itu Kurang	
2	Seberapa Efektif Pembelajaran Kimia Ketika Di ikut sertakan Dalam program Lintas Minat ?	Sangat Efektif karena Membantu Siswa Dalam Proses Pengetahuan MIPA, Siswa Juga Bisa Belajar Walaupun Terbatas Tapi Siswa Nyaman Maka Disitu Kalau Mereka Lulus Nanti Bisa Jadi Mempunyai Niat Untuk Masuk Ke Jurusan Yang Bersangkutan Dengan Pembelajara MIPA	
2	Apakah Pembelajaran Tersebut Memiliki Dampak Positif Pada Siswa ?	Mereka Dapat Manfaat, Ilmu Khususnya Lintas Minat Kimia Walupun Materi Pratikum dan Manfaat Pratikum	

Hasil wawancara 8

Narasumber : Siswa XI

Tempat : Ruang Kelas XI SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Apakah Perubahan Saat Mengikuti Program lintas Minat Fisika?	Banyak Perubahan, Seperti Tidak Tau Menjadi tau dan Bnanyak ilmu Pengetahuan Yang Saya Dapat Saat Mengikuti Lintas Minat Pembelajaran Fisika	
2	Apakah pendapat anda Setelah mengikuti Program Lintas Minat Pembelajaran Fisika?	Sangat Senang Karena Tidak Menyusahkan Siswa	
3	Kenapa Anda Memilih Lintas Minat Fisika?	Awalnya Mengikuti Lintas Minat Karena teman Karena Ikut Di Pelajaran biologi di tolak Karena Terlalu banyak Peminat, jadi Pindah di Lintas Minat Fisika	
4	Bagaimana Proses Belajar Yang Anda dapatkan Di Lintas Minat Fisika ?	Cara Mangajar Guru Bisa di Pahami Dengan Baik	
5	Apa Kendala Anda Saat Mengikuti Program Lintas Minat ?	Terlalu Banyak Mencatat mata Pelajaran	

Hasil wawancara 10

Narasumber : Siswa XI

Tempat : Ruang Kelas XI SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1	Hal Apa yang anda Dapat Saat Mengambil Lintas Minat Ekonomi ?	Memahami Cara Menghitung, Mengtahui Jumlah Bank Di Indonesia yang Tidak Diketahui Menjadi Tahu Karena Di Pelajari	
2	Apa Pengalaman Anda Dalam Proses Pembelajaran Ekonomi ?	Belum Ada Pengalaman	
3	Apakah Program Lintas Minat Yang Anda Ambil Sesuai Dengan Minat Diri Sendiri ?	Awalnya Mengikuti Teman Tapi Lama-Lama Ternyata Belajar Ekonomi Ini Mudah di Pahami	
4	Bagaimana Proses Belajar Anda Dalam proses Lintas Minat ?	Senang Karena Guru Juga Menjelaskan Materi Mudah Dipahami	
5	Bagaimana Sikap Anda Pada Saat Proses Belajar Mengajar ?	Mengikuti Proses Belajar Mengajar Dengan Baik	
6	Apakah Program Lintas Minat Merubah Cara Belajar?	Pada Saat Masuk Di Lintas Minat Ekonomi Belajar Lebih baik dan dapat Memahami Materi	

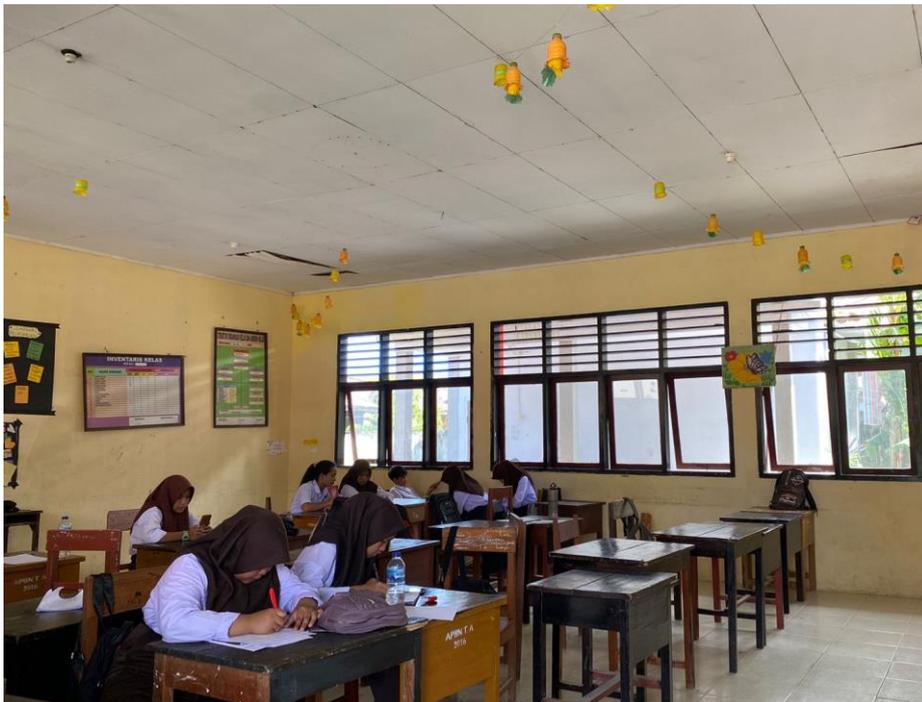
DOKUMENTASI

Wawancara Bersama Kepala Sekolah Drs. Jordeni Okay



Pembelajaran Siswa Dalam Mengikuti Program Lintas Minat





Keadaan Sekolah, SMA Negeri 1 Kotabunan



Gambar RPP Mata Pelajaran Biologi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : Biologi
 Sekolah : SMA Negeri 1 Kotabunan
 Kelas/Semester : XI/ Genap

KD : 3,14; 4,14
 Materi : Struktur dan Fungsi Selpada Sistem Pertahanan Tubuh
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (4 x 45 menit)

Tujuan Pembelajaran

- Menganalisis peran sistem imun dan imunisasi terhadap proses fisiologi di dalam tubuh
- Melakukan kampanye pentingnya partisipasi masyarakat dalam program dan imunisasi serta kelainan dalam sistem imun

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.
- Membuat persepsi mengenai tentang Struktur dan Fungsi Selpada Sistem Pertahanan Tubuh

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Membaca literatur/melihat film/gambar tentang penyebab HIV AIDS, penyerangan virus tersebut pada sistem kekebalan tubuh, dan struktur sel/jaringan tubuh yang berkaitan dengan sistem kekebalan tubuh
- Menganalisis penyebab HIV AIDS
- Menjelaskan struktur sel/jaringan tubuh yang berkaitan dengan sistem kekebalan tubuh
- Menjelaskan fungsi antigen, antibodi bagi pertahanan tubuh,
- Menjelaskan penyebab gangguan kelainan kekebalan tubuh serta cara mengatasi kelainan-kelainan yang berhubungan dengan sistem imun dari berbagai sumber
- Menjelaskan secara lisan tentang mekanisme terbentuknya sistem kekebalan dalam tubuh, dapat terganggu akibat berbagai sebab dan istilah-istilah baru yang berkaitan dengan sistem kekebalan

Pertemuan 2

- Mengkaji literatur, mendiskusikan mengenai fungsi antigen, antibodi bagi pertahanan tubuh, mengumpulkan informasi penyebab gangguan kelainan kekebalan tubuh serta cara mengatasi kelainan-kelainan yang berhubungan dengan sistem imun dari berbagai sumber
- Mengobservasi lapangan (ke puskesmas, rumah sakit, klinik, dll) dan melakukan kegiatan *role play* mengenai mekanisme pertahanan tubuh untuk memahami mekanisme sistem pertahanan tubuh

Pertemuan 3

- Menganalisis dan menyimpulkan hasil analisis proses terbentuknya kekebalan tubuh yang dapat terjadi secara pasif-aktif dan terjadi karena bekerjanya jaringan tubuh yang melawan benda asing masuk ke dalam tubuh
- Melakukan kampanye pentingnya partisipasi masyarakat dalam program dan imunisasi serta kelainan dalam sistem imun

Refleksi dan konfirmasi

- Merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Memintapesertadidik untuk menjaga kebersihan dan kerapian laboratorium (penumbuhan karakter dan budaya disiplin).
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajardan diakhiri dengan berdoa.

Pengetahuan	Penilaian Keterampilan	Sikap
Melalui esai tentang peran sistem imun dan imunisasi terhadap proses fisiologi di dalam tubuh sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan	Penilaian Keterampilan melalui melakukan kampanye pentingnya partisipasi masyarakat dalam program dan imunisasi serta kelainan dalam sistem imun sesuai dengan instrumen dan lembar ceklis penilaian Keterampilan	Melalui pengamatan perilaku sikap spiritual dan sikap sosial dalam melakukan percobaan dan pemaparan hasil percobaan sesuai dengan instrumen penilaian sikap (disiplin, tanggung jawab dan kerjasama)

BIODATA PENULIS



Nama : Beby Fantia Raden

Tempat Tanggal Lahir : Kotabuna, 12 November 2000

Alamat : Kotabunan Barat, Kecamatan Kotabunan,
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

No. Hp : 082192745434

Email : bebyfantiaraden1211@gmail.com

Bapak : Safrudin Raden

Ibu : Stela Paputungan

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Negeri Kotabunan/ 2006-2012

SMP : MTS Negeri 2 Boltim/ 2012-2015

SMA : SMA Negeri 1 Kotabunan/ 2015-2018

PT : IAIN Manado/ 2018-2023